

**ANALISIS PENERAPAN PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PT ARDAYA
PERIODE 2020-2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program sarjana

MAYLINDA KUSTIANI

NIM : 63200315

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta
2024**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PADA PROGRAM
SARJANA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maylinda Kustiani
Nim : 63200315
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Analisis Penerapan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Ardaya Periode 2020-2022**” adalah asli atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan ada pihak yang mengklaim bahwa (skripsi pada program sarjana) yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu. Saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Di buat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Juni 2024
Yang menyatakan,



Maylinda Kustiani

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maylinda Kustiani
Nim : 63200315
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

dan dari pihak perusahaan tempat riset:

Nama : Hendi Hidayat
Jabatan : Manajer Keuangan
Perusahaan : PT. Ardaya

Sepakat atas hal-hal di bawah ini:

1. PT. Ardaya menyetujui untuk memberikan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** atas penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah dengan Judul **“Analisis Penerapan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Ardaya Periode 2020 - 2022”** yang disusun oleh penulis.
2. PT. Ardaya memberikan persetujuan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika (Publikasi) terbatas hanya untuk keperluan akademis, tidak untuk tujuan/kepentingan komersial.
3. PT. Ardaya telah menyediakan data dan atau informasi yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah Penulis. Dalam hal terjadi kesalahan ataupun kekurangan dalam penyediaan data dan atau informasi maka PT. Ardaya dalam bentuk apapun tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban oleh siapapun termasuk atas materi/isi karya ilmiah penulis atau materi/isi dan publikasi di repository Universitas Bina Sarana Informatika. PT. Ardaya juga tidak bertanggung jawab atas segala dampak dan atau kerugian yang timbul dalam bentuk apapun akibat tindakan yang berkaitan dengan penggunaan data dan atau informasi yang terdapat pada publikasi yang dimaksud.

Demikian kesepakatan ini dibuat dengan sebenarnya.

Menyetujui,
PT. Ardaya



Hendi Hidayat
Manajer Keuangan



Di buat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Juni 2024
Yang menyatakan,


Maylinda Kustiani
NIM. 63200315

SETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Maylinda Kustiani
NIM : 63200315
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Profabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Ardaya Periode 2020-2022

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 15 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Suryanto Sosrowidigdo, S.E., M.M.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Dwiyatmoko Puji Widodo, S.E.,
M.M.

Penguji II : Arief Fadholi, S.E., M.M.

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “Analisis Penerapan Profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada PT Ardaya periode 2020-2022 ” adalah hasil karya tulis asli MAYLINDA KUSTIANI dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu dilarang keras menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : MAYLINDA KUSTIANI
Alamat : Perumahan Anggrek Permai Blok F 22 Kadu, Curug , Tangerang
No. Tlp : 0858-1256-0063
Email : Maylindakustiani33@gmail.com

KONSULTASI SKRIPSI

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 63200315
Nama Lengkap : Maylinda Kustiani
Dosen Pembimbing : Suryanto Sosrowidigdo, S.E., M.M
Judul Skripsi : Penerapan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap kinerja Perusahaan Pada PT Ardaya periode 2020-2022

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	15 April 2024	Bimbingan Perdana	
2	21 Mei 2024	Ajuan Data, Jurnal dan Ebook	
3	27 Mei 2024	Ajuan BAB I Sampai BAB III	
4	30 Mei 2024	Ajuan BAB I Sampai BAB III	
5	3 Juni 2024	Ajuan BAB I dan Ajuan BAB IV	
6	7 Juni 2024	Ajuan BAB I dan Ajuan BAB V	
7	10 Juni 2024	Ajuan BAB I Sampai V	
8	22 Juni 2024	Cek Turnitin	
9	28 Juni 2024	Revisi Keseluruhan Isi Skripsi	
10	29 Juni 2024	ACC Keseluruhan Isi Skripsi	
11	3 Oktober 2024	Revisi Skripsi Setelah Sidang	
12	15 Oktober 2024	ACC Skripsi dan Artikel	

Dimulai pada tanggal : 15 April 2024
Diakhiri pada tanggal : 15 Oktober 2024
Jumlah pertemuan bimbingan : 12 Pertemuan

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing

(Suryanto Sosrowidigdo, S.E., M.M)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa apa yang kau impikan, mungkin tidak akan selaaalu lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Terbentur, Terbentuk, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

1. Kepada ALLAH SWT, atas segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Ahmad Muklis beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibunda Sri Kayatun, Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, motivasi, kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
4. Tursinem perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk mama. Terimakasih sudah merawat saya dengan penuh cinta.
5. Edi Widodo, seseorang yang bisa disebut ayah dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada ditahap ini.

6. Kepada adik- adik saya Muhamad Iqbal Januar dan Alviano Saputra. Terimakasih atas dukungan serta memeberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa.
7. Kepada bude saya tercinta Astuti. Terimakasih atas segala do'a , usaha , dan support yang telah diberikan kepada penulis. Serta telah setia meluangkan waktunya untum menjadi pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. My best partner dengan Nim 0232700011, terimakasih karna telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran maupun materi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan skripsi penulis hingga sekarang.
9. Kepada kak Fanny Anjarwati. Terimakasih sudah membantu, mensupport, menyemangati penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan Rosa Triana Anugerah. Terimakasih sudah membantu, mensupport, menyemangati penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman teman mahasiswa angkatan 2020 Universitas bina sarana informatika utamanya dari Program Studi Akuntansi Tangerang atas dukungan dan kerjasama Nya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
12. Teruntuk Almamater tempatku menimba ilmu
13. Maylinda Kustiani, *last but no least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Tanpa mereka,

Aku dan karya ini tak akan pernah ada

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Analisis Penerapan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Ardaya Periode 2020-2022”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan, bimbingan, dan arahan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir Mochamad Wahyudi, MKom, MM, MPd, IPU, Asean Eng., Rektor Universitas Bina Sarana Informatika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dr. Ani Wijayanti, SE, MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Ekonomi.
3. Suryanto Sosrowidigdo, SE, MM., Dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang sangat mendukung selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberi Kesehatan.
4. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
5. Seluruh Karyawan PT Ardaya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menjadikan tempat riset dalam penulisan ini.
6. Ayah dan mama tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
7. Rosa Triana Anugerah, Inayah, Rina Nurfadilah, Riska , Sefti Mutiara Kasih, yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis memohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang berminat pada umumnya.

Tangerang, 29 Juni 2024

Penulis



Maylinda Kustiani

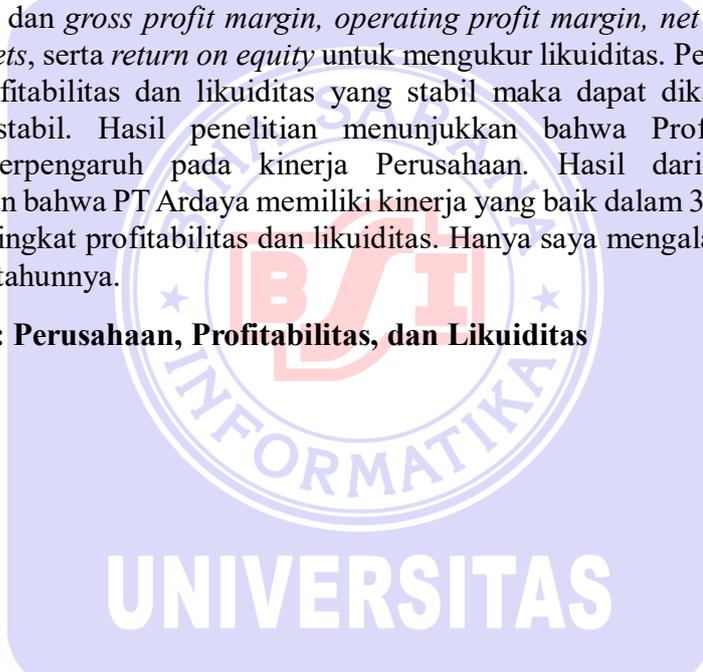


ABSTRAK

MAYLINDA KUSTIANI (63200315), Analisis Penerapan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Ardaya Periode 2020-2022

Perusahaan memiliki nilai yang mencerminkan Ekuitas dan nilai aset bersih perusahaan. Nilai ini mencakup nilai pasar ekuitas, nilai aset bersih dari seluruh dana, serta nilai aset bersih dari total ekuitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, fokus ditujukan kepada PT Ardaya, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor kontraktor interior. Analisis pertama dilakukan untuk mengeksplorasi dampak profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan data keuangan dari tahun 2020, 2021, dan 2022. Rasio keuangan yang dianalisis termasuk *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, serta *working capital to total asset ratio* untuk mengukur profitabilitas, dan *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, serta *return on equity* untuk mengukur likuiditas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas yang stabil maka dapat dikatakan kinerja perusahaan stabil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh pada kinerja Perusahaan. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa PT Ardaya memiliki kinerja yang baik dalam 3 tahun terakhir diukur pada tingkat profitabilitas dan likuiditas. Hanya saja mengalami turun naik dalam setiap tahunnya.

Kata Kunci : Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas



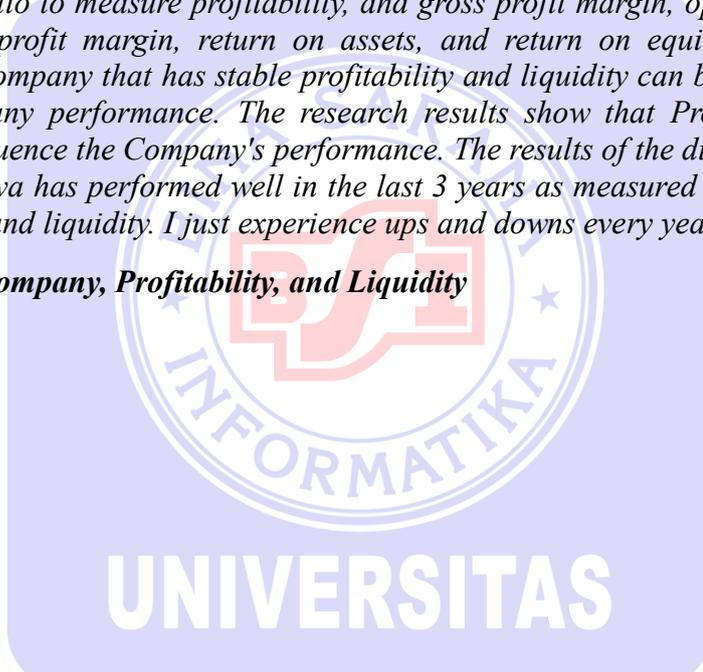
UNIVERSITAS

ABSTRACT

MAYLINDA KUSTIANI (63200315), Analysis of the Application of Profitability and Liquidity to Company Performance at PT Ardaya for the 2020-2022 Period

The company has a value that reflects the Equity and net asset value of the company. This value includes the market value of equity, the net asset value of all funds, as well as the net asset value of total equity. This research aims to evaluate and identify the influence of profitability and liquidity on company performance. In this research, the focus is on PT Ardaya, a company operating in the interior contractor sector. The first analysis was carried out to explore the impact of the company's profitability and liquidity. The sample was selected using a purposive sampling method, with financial data from 2020, 2021, and 2022. The financial ratios analyzed include the current ratio, cash ratio, quick ratio, and working capital to total asset ratio to measure profitability, and gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on assets, and return on equity to measure liquidity. A company that has stable profitability and liquidity can be said to have stable company performance. The research results show that Profitability and Liquidity influence the Company's performance. The results of the discussion show that PT Ardaya has performed well in the last 3 years as measured by the level of profitability and liquidity. I just experience ups and downs every year.

Keywords: Company, Profitability, and Liquidity



UNIVERSITAS

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSEJUTUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA.....	v
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	7
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Laporan Keuangan.....	12
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan	12
2.1.2. Tujuan Umum dan Khusus atas Laporan Keuangan	13
2.1.3. Jenis Laporan Keuangan	13
2.1.4. Pemakai dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan	15
2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	17
2.1.6. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
2.1.7. Karakteristik Laporan Keuangan.....	19

2.2.	Analisis Laporan Keuangan	21
2.2.1.	Definisi Analisis Laporan Keuangan	21
2.2.2.	Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	22
2.2.3.	Prosedur Metode dan Teknik Laporan Keuangan	24
2.3.	Rasio Keuangan (Kerangka Berfikir)	28
2.3.1.	Definisi Rasio Keuangan	28
2.3.2.	Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	31
2.3.3.	Kelemahan Rasio Keuangan	32
2.4.	Analisis Rasio Keuangan (Penelitian Terdahulu).....	33
2.4.1.	Definisi Analisis Rasio Keuangan	33
2.4.2.	Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan.....	35
2.5.	Profitabilitas dan Likuiditas (Kerangka Pemikiran).....	38
2.5.1.	Pengertian Rasio Profitabilitas	38
2.5.2.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	39
2.5.3.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	40
2.5.4.	Pengertian Rasio Likuiditas	41
2.5.5.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	44
2.5.6.	Jenis-jenis Rasio Likuiditas	45
2.6.	Penelitian Terdahulu	46
2.7.	Kerangka Pemikiran	63
2.8.	Kinerja Perusahaan	63
2.8.1.	Pengertian Kinerja Perusahaan.....	63
2.8.2.	Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan	65
2.8.3.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	67
2.8.4.	Manfaat Kinerja Keuangan	69
2.8.5.	Hubungan Antara Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	70
2.8.6.	Hubungan Antara Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	71
2.8.7.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	72
2.8.8.	Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		77
3.1.	Jenis Penelitian	77
3.2.	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	77

3.3.	Sampling	78
3.4.	Jenis & Sumber Data Penelitian	78
3.5.	Metode Pengumpulan Data	79
3.6.	Keabsahan Data	79
3.7.	Metode Analisis Data.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		82
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	82
4.1.1.	Perkembangan dan Kegiatan Usaha	82
4.1.2.	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	83
4.2.	Temuan Penelitian	87
4.3.	Analisis Fenomena.....	92
4.4.	Analisis Kinerja Keuangan.....	92
4.5.	Penyajian Temuan Data dan Fakta di Lapangan	97
4.6.	Refleksi Penelitian.....	98
4.7.	Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		102
5.1.	Simpulan	102
5.2.	Saran	103
DAFTAR PUSTAKA		105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		109
SURAT KETERANGAN PKL/RISET.....		110
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME		111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.2 Kerangka Pemikiran.....	63
Gambar IV.1 Logo PT Ardaya.....	83
Gambar IV.2 Struktur Organisasi.....	83



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel IV.1 Laporan Keuangan Singkat Tahun 2020	85
Tabel IV.2 Laporan Keuangan Singkat Tahun 2021	85
Tabel IV.3 Laporan Keuangan Singkat Tahun 2022	86
Tabel IV.4 Temuan Penelitian Tahun 2020.....	87
Tabel IV.5 Temuan Penelitian 2021	88
Tabel IV.6 Temuan Penelitian Tahun 2022.....	90
Tabel IV.7 Data Keuangan PT Ardaya (2020-2022).....	91
Tabel IV.7 Refleksi Profitabilitas.....	95
Tabel IV.8 Refleksi Likuiditas	96



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A1. Laporan Keuangan Neraca Tahun 2020	112
A2. Laporan Laba Rugi Tahun 2020.....	113
A3. Laporan Keuangan Neraca 2021	114
A4. Laporan Laba Rugi Tahun 2021.....	115
A5. Laporan Keuangan Neraca Tahun 2022	116
A6. Laporan Laba Rugi Tahun 2022.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam ranah bisnis, persaingan menjadi lebih intensif seiring dengan membaiknya perekonomian. Ini karena setiap perusahaan berusaha mencapai misi atau karena mereka menetapkan target yang ingin mereka capai, yang didorong oleh visi perusahaan itu sendiri. Setiap organisasi memiliki strategi dan tujuan jangka pendek, seperti mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai laba maksimal, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Bisnis harus mampu merumuskan strategi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai suatu Perusahaan (Pratama & Nurhayati, 2022).

Bisnis berkembang pesat pada era modern saat ini, yang didukung oleh perkembangan teknologi. Itu berdampak bagi perekonomian Indonesia, Dibuktikan dengan peningkatan terus-menerus dalam pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Anggraeni & Sulhan, 2020). Peluang bisnis yang menjanjikan, hadir di era globalisasi yang semakin cepat berkembang. Hal ini akan mendorong semakin bertambah jumlah perusahaan yang tercatat di bursa saham untuk memperoleh keuntungan dari kesempatan bisnis yang tersedia. Partisipasi di pasar keuangan adalah langkah strategis untuk meningkatkan modal bagi Perusahaan. Investor biasanya tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan agar nantinya dapat memperoleh keuntungan atau pertimbangan dari dana yang ditanamkan (Trisna & Gayatri, 2019).

Banyak Perusahaan bersaing untuk meningkatkan mutu perusahaan sehingga mampu bersaing di pasar dan menarik minat konsumen. Beragam metode diterapkan untuk mencapai posisi terdepan. Keberhasilan sebuah perusahaan hanya bisa diraih melalui manajemen yang efektif. Untuk mempertahankan posisi atau keunggulan suatu perusahaan, berbagai langkah strategis yang tepat dapat diambil (Markonah et al., 2020). Nilai Perusahaan adalah konsep ekonomi yang menggambarkan nilai suatu bisnis. Dalam konsepnya, ini adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh kepemilikan atau mengambil alih sebuah perusahaan (Jihadi et al., 2021).

Keberhasilan sebuah perusahaan tercermin dalam nilai pasar sahamnya; semakin tinggi harga sahamnya, semakin besar nilai perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan evaluasi perusahaan, langkah-langkah perbaikan kinerja operasional, strategi pemasaran yang efektif, dan peningkatan indikator keuangan perlu ditempuh. Hal ini akan memperkuat daya saing perusahaan di pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Menurut teori sinyal, perubahan nilai perusahaan mengirimkan pesan kepada investor tentang kesuksesan perusahaan, yang sering kali terkait dengan perubahan nilai saham perusahaan tersebut (Herdiani et al., 2021).

Kenaikan harga saham mencerminkan penilaian nilai perusahaan; semakin tinggi harga sahamnya, semakin besar nilai yang ditetapkan pada perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perlu ditingkatkan kinerjanya dan memperbaiki indikator keuangan. Konsep teori sinyal menyarankan bahwa evaluasi perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai pencapaian perusahaan, yang sering kali terkait dengan perubahan harga saham entitas tersebut

(Ahmed, 2020). Fokus pada peningkatan kinerja operasional, efisiensi biaya, dan strategi pemasaran yang tepat, perusahaan dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mencerminkan dalam peningkatan harga saham yang berkelanjutan.

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan metode *price to book value* (PBV), di mana peningkatan PBV menandakan kenaikan nilai perusahaan menunjukkan prospek yang baik bagi pasar terhadap perusahaan tersebut. Para pemilik perusahaan selalu mengharapkan peningkatan nilai perusahaan karena ini mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham (A. F. Brigham & Houston, 2019). Namun, dalam beberapa situasi, tantangan yang dihadapi perusahaan dalam meningkatkan nilai dapat berasal dari faktor-faktor seperti manajemen yang tidak memiliki saham dalam perusahaan. Ketika pemegang saham mempercayakan manajemen kepada pihak lain, harapannya adalah manajemen akan berupaya maksimal untuk memperbaiki nilai perusahaan dan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, seringkali diperlukan pengelolaan profesional yang efektif dalam memprioritaskan kepentingan mereka, yaitu kesejahteraan pemegang saham. Teori agensi menyarankan bahwa manajemen kadang-kadang dapat mengutamakan kepentingan pribadi mereka sendiri (Aprilia, 2022). Karenanya, terjadi pro-kontra antara pemilik saham dan manajemen perusahaan. Gagalnya upaya tersebut juga bisa disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian manajemen dalam menerapkan strategi-strategi guna meningkatkan nilai dari suatu perusahaan secara maksimal.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi penilaian suatu perusahaan, salah satunya adalah efisiensi operasional. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk

mencapai laba yang maksimal, sejalan dengan penjualan, aset, dan struktur modal perusahaan (Efendi et al., 2021). Efisiensi operasional menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

Korelasi antara profitabilitas dan penilaian perusahaan dapat dijelaskan sebagai positif, di mana peningkatan profitabilitas menandakan performa perusahaan yang lebih kuat. Dalam konteks ini, peningkatan kinerja operasional dapat mengangkat harga saham perusahaan di pasar modal, yang pada akhirnya meningkatkan imbal hasil investasi saham. Meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga memiliki potensi untuk meningkatkan valuasi pasar saham perusahaan. Dengan demikian, kenaikan valuasi saham dapat menarik minat investor untuk berpartisipasi dalam investasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai total perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Nugroho et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kokoh memiliki dampak positif terhadap penilaian nilai perusahaan. Sebaliknya, studi yang dilakukan Efendi et al. (2021) menyatakan bahwa keterlambatan pembayaran berkontribusi negatif terhadap valuasi perusahaan, menyoroti pentingnya manajemen kas dan likuiditas dalam mempertahankan nilai perusahaan yang optimal.

Menurut penelitian Sudaryanti & Dinar (2019), likuiditas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk secara efektif memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Penulis juga menggambarkan Wahyuni & Damayanti (2022), likuiditas sebagai kapasitas perusahaan untuk

mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat. Likuiditas sering menjadi fokus investor dalam mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio lancar, yang mengukur perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar sering digunakan sebagai indikator utama dari tingkat likuiditas suatu perusahaan. Karena likuiditas berperan utama dalam kesuksesan perusahaan perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung dinilai memiliki cara kerja yang positif oleh investor. Hal ini memicu ketertarikan investor untuk menyuntikkan dana mereka ke dalam perusahaan tersebut.

Likuiditas yang tinggi dapat memberikan kesan negatif bagi investor karena dianggap sebagai tanda yang tidak baik. Investor mungkin merasa tidak nyaman karena melihat adanya kas berlebih yang tidak efisien digunakan. Sebaliknya, seharusnya perusahaan mengalokasikan kelebihan dana tersebut untuk investasi tambahan guna meningkatkan tingkat profitabilitas. Dengan demikian, meskipun likuiditas tinggi, tidak selalu berarti nilai dari suatu perusahaan dapat naik. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Giovanni, 2021), bersama dengan Yanti & Darmayanti (2019) menemukan bahwa tingkat likuiditas berhubungan positif dengan penilaian nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan dari studi oleh Hidayah & Rahmawati (2019), menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada penilaian *value* perusahaan. Di sisi lain, penelitian oleh Salim & Susilowati (2019) mengindikasikan bahwa likuiditas dapat berdampak negatif terhadap penilaian nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan sesuatu kemampuan dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset ataupun modal sendiri (Sartono, 2010:112). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan perusahaan dalam

hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:112). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Equity (ROE) yaitu perbandingan dari laba setelah pajak dengan ekuitas.

Rasio profitabilitas yang dipakai ialah Return On Asset, ratio profit margin, hasil pengembalian investasi (Return On Investment / ROI), Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment / ROI) sebab dikira sanggup menggambarkan industri dalam mencari margin sehingga para investor bisa mengenali data manajemen dalam mengelola industri.

Riset Awulle et angkatan laut (AL) (2018) berkata profitabilitas pengaruhi nilai industri. Hasil seragam diperoleh (Astuti dan Yadnya, 2016). Perihal ini menarangkan tingkatan profitabilitas yang besar membuat nilai industri besar pula (Awulle et al., 2018). Tetapi hasil berbeda diungkapkan oleh Herawati, 2012 (dalam Fadillah et al., 2021) yang melaporkan profitabilitas tidak mempengaruhi signifikan terhadap nilai industri.

Likuiditas adalah ketidak sanggupannya emiten melunasi liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio hal ini berguna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek. Ukuran CR yang baik bagi perusahaan sebesar 200% (2:1) (Kasmir, 2013:134).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Di samping itu tingginya rasio likuiditas

menunjukkan kecukupan dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan pelunasan dividen (Putra & Lestari, 2016). Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi tentunya akan menarik atensi para investor, karena itu akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menaikkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga meningkat (Fadillah et al., 2021).

Peneliti memilih perusahaan ini karena ingin melakukan analisis pertama kali terkait profitabilitas dan likuiditas perusahaan ini. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengevaluasi nilai mereka. Nilai perusahaan hanya dapat dikenali apakah sendiri atau kelompok tersebut mencapai standar kesuksesan yang sudah tetap. Kriteria ini memiliki keberhasilan mencapai tujuan dan target yang jelas sangat penting, karena tanpa mereka, kinerja perusahaan sulit untuk dinilai secara obyektif.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan profitabilitas dan likuiditas dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini memiliki signifikansi penting karena merupakan langkah awal dalam mengkaji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja operasional perusahaan. Dengan menganalisis profitabilitas dan likuiditas maka akan dapat dilihat seperti apa kinerja pada perusahaan.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

A. Identifikasi Masalah

1. Masalah Utama: Apakah analisis penerapan profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada PT Ardaya pada tahun 2020-2022?
2. Kesenjangan Penelitian:
 - a. Pada saat penelitian ini dibuat belum ada penelitian yang sama persis, dari judul serta objek pada penelitiannya.
 - b. Menurut temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Rizki et al. (2019) dan Hertina et al. (2019) dapat disimpulkan terkait profitabilitas berkontribusi positif terhadap penilaian nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terlihat adanya ketidaksamaan dari hasil penelitian tentang variabel dan terhadap ada yang menyatakan positif dan ada yang menyatakan negatif

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah utama yang akan dibahas dalam studi ini. Isu-isu inti tersebut meliputi:

1. Bagaimana evaluasi kinerja keuangan PT Ardaya berdasarkan rasio profitabilitas yang meliputi *cash ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total assets ratio*?
2. Bagaimana performa keuangan PT Ardaya dianalisis melalui rasio likuiditas seperti *operating profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on assets*?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, sebagai batasan dalam studi ini, fokus utama adalah pada evaluasi data keuangan dari tahun 2020 hingga 2022 dari PT Ardaya, mengingat bahwa data untuk tahun 2023 belum tersedia. Penelitian ini mengadopsi pendekatan menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, termasuk indikator profitabilitas seperti *cash ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total assets ratio* serta rasio likuiditas seperti *operating profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on assets*

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat, termasuk:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan penulis terhadap subjek tersebut, serta dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam dalam konteks yang lebih luas mengenai pentingnya analisis rasio keuangan dan interpretasi Analisis laporan keuangan perusahaan, serta implementasi konsep teoretis yang telah dipelajari sepanjang periode tersebut, menjadi fokus utama dalam penelitian ini saat melakukan pengalaman belajar di Bina Sarana Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Memperluas pengetahuan dan menyediakan referensi yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta data dalam penelitian mendatang.

3. Bagi pihak perusahaan

Harapannya, hasil dari penelitian ini akan menyediakan informasi yang berharga bagi perusahaan untuk menilai rasio keuangan dan kinerja mereka sebagai perusahaan sebelum investor memutuskan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

4. Bagi Universitas Bina Sarana Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber bacaan Universitas Bina Sarana Indonesia yang bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang mempelajari topik serupa. Ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu dan pengetahuan secara lebih luas.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama:

1. Memahami implementasi faktor profitabilitas dan likuiditas dalam evaluasi kinerja perusahaan.
2. Menganalisis kinerja PT Ardaya dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total asset ratio*.
3. Evaluasi kinerja PT Ardaya berdasarkan rasio likuiditas seperti *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *return on assets*.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan konteks masalah, pembentukan masalah, tujuan studi, keunggulan studi, dan struktur penyusunan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas berbagai data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, di antaranya prinsip-prinsip dalam laporan keuangan evaluasi kinerja perusahaan, faktor profitabilitas dan likuiditas, serta pendekatan analisis rasio yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini akan mengulas teknik penelitian yang diterapkan, sampel yang dipilih, sumber data yang digunakan, serta analisis rasio yang dilakukan dalam studi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup presentasi data penelitian, evaluasi analisis data, dan pembahasan temuan yang diperoleh dari analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat rangkuman dari analisis yang telah dilakukan, pembahasan mengenai keterbatasan penelitian, serta rekomendasi berdasarkan hasil yang telah ditemukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Definisi Laporan Keuangan

Dalam mengelola operasional pada sebuah industri, manajemen sering menggunakan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan situasi keuangan suatu perusahaan, memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan tersebut. Pada intinya, laporan keuangan menyediakan informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan pencapaian perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kasmir, 2015).

Pembuatan laporan keuangan memerlukan serangkaian langkah pencatatan yang teliti dan interpretasi mendalam. Kemampuan seorang akuntan dalam mengolah data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, serta kemampuannya untuk menafsirkan dan menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya, menjadi kunci utama dalam proses ini. Kualitas laporan keuangan yang baik tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (Farhan, 2022). Oleh karena itu, fungsi utama laporan keuangan adalah sebagai alat komunikasi yang menyajikan informasi mengenai keuangan dan aktivitas perusahaan terkait, memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi finansial serta kinerja perusahaan kepada para stakeholders (Kasmir, 2015).

2.1.2. Tujuan Umum dan Khusus atas Laporan Keuangan

1. Tujuan Umum

Dokumen laporan keuangan disusun guna menyajikan berita terkait mengenai kinerja operasional, keadaan keuangan, serta arus kas dari suatu entitas. Informasi ini sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan terkait alokasi sumber daya dengan akurasi yang tinggi. Setiap jenis laporan keuangan memiliki tujuan spesifik yang berkaitan dengan perannya masing-masing. Sebagai contoh, laporan rugi laba memberikan gambaran kepada pembaca tentang kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan (Kasmir, 2015).

2. Tujuan Khusus

Kasmir (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan secara objektif kondisi keuangan, kinerja, dan penyesuaian lainnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti yang diatur dalam PSAK Nomor 1. Hal ini penting untuk memastikan transparansi dan konsistensi dalam pelaporan finansial perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh berbagai pihak terkait, termasuk investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan mendasar yaitu guna menyediakan suatu data yang diperlukan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi keuangan suatu entitas bisnis. Informasi ini membantu pihak internal seperti manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat dan strategis. Di sisi lain, pihak

eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator membutuhkan informasi ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan investasi atau kredit yang informasional (Adriale & Yasin, 2023)

1. Neraca

Merupakan snapshot atau gambaran dari aset (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas suatu perusahaan pada titik waktu tertentu. Neraca memberikan pandangan tentang apa yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan mendanai aset-asetnya.

2. Laporan Laba Rugi

Juga dikenal sebagai laporan pendapatan, menyajikan informasi tentang pendapatan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Ini mencakup penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional lainnya untuk menghasilkan laba bersih atau mengalami kerugian.

3. Laporan Perubahan Modal

Menyediakan gambaran tentang bagaimana modal pemilik perusahaan berubah dari satu periode ke periode berikutnya. Ini mencakup penambahan modal baru, distribusi dividen kepada pemilik, serta keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari investasi.

4. Laporan Arus Kas

Menunjukkan masuk dan keluar kas dari aktivitas operasional (seperti penjualan dan pembayaran kepada pemasok), aktivitas investasi (seperti pembelian aset tetap), dan aktivitas pendanaan (seperti penerbitan saham baru atau pinjaman) selama periode tertentu. Laporan ini membantu menilai

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan memanfaatkannya dengan efisien.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menyajikan penjelasan tambahan dan detail yang mendukung informasi yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Catatan ini dapat mencakup kebijakan akuntansi, estimasi yang signifikan, dan informasi tambahan yang membantu memahami angka-angka dalam laporan keuangan (Adriele & Yasin, 2023).

2.1.4. Pemakai dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan

Besarnya ekuitas sebuah perusahaan dicatat di dalam laporan perubahan modal pada titik tertentu. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan bagaimana ekuitas tersebut mengalami perubahan dari waktu ke waktu serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut (Adriele & Yasin, 2023).

1. Investor

Laporan perubahan modal mencatat nilai ekuitas perusahaan pada titik waktu tertentu. Selain itu, laporan ini menguraikan bagaimana nilai ekuitas tersebut berubah dari satu periode ke periode lainnya serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika perubahan tersebut.

2. Kreditor (pemberi pinjaman)

Pihak kreditor memerlukan informasi keuangan yang komprehensif untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan bunga yang jatuh tempo tepat waktu.

3. Pemasok dan pihak yang memberikan kredit usaha lainnya

Entitas atau individu yang menyediakan barang atau jasa kepada perusahaan dan yang memberikan kredit tertarik untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka mengevaluasi kepastian bahwa pembayaran akan dilakukan tepat waktu. Kreditor bisnis cenderung berfokus pada kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek dibandingkan dengan pihak kreditur lainnya.

4. Pelanggan

Konsumen memiliki minat dalam keadaan keuangan perusahaan yang stabil, terutama ketika mereka memiliki kesepakatan jangka panjang dengan perusahaan atau sangat bergantung pada produk atau layanan yang disediakan oleh perusahaan tersebut.

5. Para Pemegang Saham (*Shareholders*)

Tertariklah para investor dengan berbagai update seputar kemajuan perusahaan, distribusi dividen, serta alokasi dana untuk rencana strategis masa depan.

6. Pemerintah

Pemerintah beserta lembaga-lmbaga yang bernaung di bawahnya memperhatikan pengelolaan sumber daya dengan seksama, mengawasi kegiatan perusahaan, merumuskan kebijakan perpajakan, dan menggunakan data tersebut sebagai acuan yang diperlukan guna mengatur statistik pendapatan nasional dan indikator lainnya.

7. Pekerja

Para pekerja dan wakil dari golongan mereka tertarik pada konsistensi serta kesehatan keuangan perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memberikan gaji, manfaat pensiun, dan peluang karir.

8. Masyarakat

Perusahaan memiliki pengaruh penting dalam masyarakat melalui berbagai aspek, seperti sumbangsih terhadap ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kepercayaan kepada investor lokal. Laporan keuangan bermanfaat bagi masyarakat dengan mengadakan informasi tentang arah serta tren terkini terkait keberlanjutan dan operasi perusahaan. Tinjauan terhadap laporan keuangan menyajikan gambaran umum yang mungkin tidak secara menyeluruh memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan. Investor, yang mengambil risiko dalam penanaman modal, umumnya memerlukan informasi yang tepat dan komprehensif untuk memenuhi kebutuhan investasi mereka, serta untuk keperluan pihak terkait lainnya. Tanggung jawab penyusunan dan penyajian laporan keuangan terletak pada manajemen perusahaan (Adriele & Yasin, 2023).

2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Perihal finansial dan hasil operasional sebuah industri yang terlihat dalam laporan keuangannya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dijalankan oleh industri tersebut. Dalam prakteknya, berbagai elemen yang dapat memengaruhi keakuratan, keandalan, dan relevansi laporan keuangan sebuah entitas. Ini termasuk faktor seperti kebijakan akuntansi, estimasi, transaksi

kompleks, serta pengaruh lingkungan eksternal seperti regulasi dan kondisi pasar. Keseluruhan, pemahaman faktor-faktor ini penting untuk menilai integritas dan kegunaan informasi keuangan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal Perusahaan (Kasmir, 2015), yakni :

1. Tujuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan transparan mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pihak internal adalah untuk menghadirkan informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan memiliki kegunaan yang lebih luas daripada sekadar menyajikan angka-angka finansial, karena juga memberikan wawasan mendalam tentang performa operasional dan strategis perusahaan.
3. Perspektif dari pihak yang menyusun laporan keuangan adalah krusial dalam memastikan keandalan dan keakuratan informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.
4. Keahlian dan pengalaman akuntan sangat diperlukan dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang diakui umum diterapkan dengan benar dalam proses pelaporan.
5. Ketidakberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang diakui umum dapat mengakibatkan keraguan terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan.

Kesimpulan dari pendapat ahli tersebut adalah bahwa tujuan utama manajemen dalam menyusun laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan transparan mengenai kinerja keuangan perusahaan

kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan tidak sekadar menyajikan angka-angka finansial, tetapi memberikan wawasan tentang performa operasional dan strategis perusahaan. Pentingnya perspektif yang tepat dari penanggung jawab laporan keuangan, serta kebutuhan akan keahlian akuntan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang diakui umum untuk memastikan keandalan informasi, sangat menentukan dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.1.6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Kasmir (2018), mengidentifikasi sejumlah batasan yang melekat pada laporan keuangan perusahaan:

1. Laporan keuangan didasarkan pada rekaman historis, menggunakan data masa lalu sebagai dasarnya.
2. Laporan keuangan disiapkan untuk publik secara luas, bukan hanya untuk pihak-pihak yang terlibat secara langsung.
3. Proses penyusunan melibatkan penggunaan estimasi dan evaluasi khusus.
4. Laporan keuangan cenderung menerapkan pendekatan konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, seperti memperkirakan potensi kerugian dalam situasi yang merugikan.
5. Laporan keuangan secara konsisten mempertimbangkan aspek ekonomi dari peristiwa yang terjadi, bukan hanya memperhatikan formalitas semata.

2.1.7. Karakteristik Laporan Keuangan

Ciri-ciri laporan keuangan merupakan karakteristik yang menjamin bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk mengambil

keputusan ekonomi yang tepat. Berdasarkan pendapat Darminto (2019), ciri-ciri tersebut meliputi:

1. Mudah Dipahami

Sebuah konsep atau informasi dikatakan mudah dipahami jika dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana dan tidak membingungkan. Informasi yang mudah dipahami akan memungkinkan orang untuk dengan cepat memahami apa yang dimaksud tanpa perlu penjelasan tambahan yang rumit.

2. Relevansi

Relevansi mengacu pada seberapa sesuai atau pentingnya informasi atau konsep tersebut dalam konteks yang sedang dibahas atau dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang relevan akan berkaitan langsung dengan topik atau masalah yang sedang dipertimbangkan, sehingga memberikan nilai tambah yang signifikan.

3. Keandalan

Keandalan menggambarkan sejauh mana sebuah informasi dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Informasi yang dapat dipertanggungjawabkan keandalannya biasanya didukung oleh bukti atau data yang valid, serta dihasilkan dari sumber yang dapat dipercaya.

4. Dapat Dibandingkan

Poin ini menunjukkan seberapa mudah atau seberapa relevan sebuah informasi atau konsep dapat dibandingkan dengan alternatif atau opsi lain yang ada. Kemampuan untuk dibandingkan memungkinkan kita untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan suatu informasi atau konsep dalam konteks pilihan yang tersedia.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun selaras dengan norma pelaporan keuangan yang diberlakukan untuk menggambarkan secara tepat kondisi keuangan perusahaan. Untuk memperdalam pemahaman dan relevansinya bagi berbagai pemangku kepentingan, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap laporan keuangan tersebut. Proses ini melibatkan identifikasi masalah dan eksplorasi hubungan antar komponen untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Laporan keuangan merupakan gambaran yang terstruktur dari kondisi finansial dan pencapaian perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Hery (2020), analisis laporan keuangan adalah proses di mana pembukuan tersebut diuraikan menjadi komponen-komponen yang terkandung di dalamnya, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan tepat mengenai informasi yang disajikan.

Analisis laporan keuangan merupakan teknik penting bagi para pengambil keputusan dalam memahami kelemahan dan kekuatan perusahaan melalui evaluasi mendalam terhadap performa keuangan. Dengan mengidentifikasi tren dan rasio keuangan, seperti profitabilitas dan likuiditas, analisis ini membantu menilai kesehatan finansial perusahaan. Informasi ini tidak hanya memungkinkan untuk membuat keputusan strategis yang tepat, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, analisis laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk menilai efisiensi operasional dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Kasmir, 2015).

Proses evaluasi laporan keuangan melibatkan pengukuran prestasi perusahaan, baik dalam lingkup internal maupun dalam konteks perbandingan dengan entitas lain dalam sektor yang serupa. Temuan dari analisis ini membantu analis mengurai hubungan penting antara elemen-elemen dalam laporan keuangan dan tren yang sedang berkembang, yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan di masa depan. Analisis ini juga dapat memberikan wawasan tentang potensi risiko dan peluang yang mungkin dihadapi perusahaan, memungkinkan manajemen untuk membuat strategi yang lebih baik dan lebih terinformasi (Kasmir, 2015).

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengevaluasi kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu, termasuk nilai aset, kewajiban, ekuitas, dan kinerja operasional yang telah dicapai dalam beberapa periode sebelumnya..
2. Mengidentifikasi area-area di mana perusahaan memiliki kelemahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki..
3. Mengetahui kekuatan yang menjadi reputasi perusahaan.
4. Merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan ke depannya, terutama terkait dengan kondisi keuangan saat ini yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen.
6. Perbandingan dengan entitas bisnis serupa, terutama dalam hal pencapaian hasil.

Sebaliknya, berdasarkan pendapat Bernstein yang dikutip dalam buku Hery (2020), tujuan dari analisis laporan keuangan dapat dirinci sebagai berikut:

1. *Screening*

Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi keuangan guna mengidentifikasi peluang investasi atau potensi risiko yang mungkin timbul. Dengan melakukan penyaringan, analis dapat memperoleh gambaran awal mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2. *Forecasting*

Melalui prakiraan, analis berusaha memperkirakan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis tren data historis serta faktor-faktor ekonomi yang relevan untuk membuat prediksi yang akurat mengenai pendapatan, biaya, dan keuntungan di masa mendatang.

3. *Diagnosis*

Diagnosis dalam analisis laporan keuangan berfokus pada identifikasi masalah atau kelemahan yang ada dalam keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek keuangan untuk menemukan sumber masalah dan merumuskan solusi yang tepat.

4. *Evaluation*

Evaluation adalah proses penilaian atau pengevaluasian terhadap sesuatu, baik itu suatu keadaan, kinerja, atau hasil dari suatu kegiatan atau proses. Dalam konteks akademis atau bisnis, evaluasi sering kali dilakukan untuk mengukur efektivitas, keberhasilan, atau kelemahan suatu tindakan atau keputusan. Evaluasi biasanya melibatkan pengumpulan data, analisis terhadap informasi

tersebut, dan pembuatan kesimpulan atau rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

5. *Understanding*

Pemahaman adalah langkah penting dalam analisis laporan keuangan, di mana analis berupaya memahami secara mendalam konteks dan implikasi dari data keuangan yang ada. Hal ini mencakup pemahaman terhadap lingkungan bisnis, strategi perusahaan, dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Kasmir, 2015).

2.2.3. **Prosedur Metode dan Teknik Laporan Keuangan**

Dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat beberapa tahapan yang harus dijalankan, di antaranya:

1. Menghimpun informasi finansial beserta informasi penunjang

Langkah awal ini melibatkan pengumpulan data keuangan yang relevan serta informasi tambahan yang dibutuhkan. Data tersebut bisa berasal dari satu periode atau mencakup beberapa periode untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Ketelitian dalam mengumpulkan data sangat penting untuk memastikan akurasi analisis.

2. Melakukan evaluasi mendalam

Setelah data terkumpul, evaluasi dilakukan dengan seksama menggunakan angka-angka dari laporan keuangan. Proses ini melibatkan perhitungan spesifik dan analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi performa finansial suatu perusahaan. Setiap perhitungan harus dilakukan secara cermat untuk mengantisipasi kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi dalam prosesnya.

3. Menafsirkan hasil analisis

Tahap berikutnya adalah menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan. Penafsiran ini harus didasarkan pada konteks bisnis dan situasi ekonomi saat ini, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Pemahaman yang mendalam terhadap data sangat diperlukan untuk membuat kesimpulan yang akurat.

4. Menyusun laporan hasil analisis

Hasil dari analisis dan evaluasi kemudian disusun dalam bentuk laporan yang terstruktur dan informatif. Laporan ini harus mencakup temuan utama, interpretasi data, serta grafik atau tabel yang mendukung. Penyusunan laporan harus dilakukan dengan hati-hati agar mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

5. Memberikan rekomendasi berdasarkan analisis

Langkah terakhir adalah memberikan saran atau rekomendasi yang didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan. Rekomendasi ini bisa berupa tindakan perbaikan, strategi peningkatan kinerja, atau keputusan investasi. Rekomendasi harus disampaikan dengan jelas dan mendukung tujuan strategis perusahaan (Kasmir, 2015).

Dalam menganalisis laporan keuangan, sangat penting untuk memilih metode dan teknik analisis yang tepat agar dapat mengungkap informasi yang relevan dan akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan serta tren kinerja finansialnya. Metode yang tepat dapat memastikan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan strategi bisnis. Terdapat dua teknik yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan (Kasmir, 2015), yaitu :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal, juga dikenal sebagai analisis statis, adalah metode untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan setiap pos individu dalam laporan keuangan dengan total aset atau penjualan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai proporsi relatif dari setiap item dalam laporan keuangan terhadap jumlah tertentu dalam laporan yang sama. Contohnya, dalam analisis vertikal neraca, setiap akun aktiva atau pasiva diekspresikan sebagai persentase dari total aset. Hal ini membantu analis untuk memahami struktur relatif dari pos-pos keuangan perusahaan dan mengidentifikasi tren atau perubahan dalam komposisi laporan keuangan dari waktu ke waktu. Analisis ini berguna untuk melihat struktur biaya dan pendapatan dalam periode tertentu serta untuk membandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal, juga dikenal sebagai analisis dinamis, adalah metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan atau operasional suatu entitas dari tahun ke tahun. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi tren, pola, atau perubahan signifikan dalam kinerja perusahaan dari periode ke periode. Metode ini melibatkan perhitungan persentase pertumbuhan atau penurunan dari satu tahun ke tahun berikutnya untuk setiap pos dalam laporan keuangan atau indikator kinerja lainnya. Analisis ini membantu manajemen dan investor untuk memahami bagaimana entitas tersebut berkembang dari waktu ke waktu dan dapat digunakan untuk merencanakan strategi ke depan atau mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan (Kasmir, 2015).

Selain pendekatan yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan, ada berbagai teknik analisis laporan keuangan yang bisa diterapkan. Beberapa teknik ini meliputi:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Melibatkan perbandingan laporan keuangan dari dua atau lebih periode untuk mengidentifikasi perubahan dalam nilai absolut dan relatif.

2. Analisis Tren

Merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola perubahan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Melalui analisis ini, kita dapat melihat apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam aspek tertentu, seperti penjualan, laba bersih, atau biaya operasional, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size Analysis*)

Teknik ini digunakan untuk menilai persentase setiap komponen dalam konteks keseluruhan. Analisis ini membantu memahami struktur dan proporsi komponen keuangan perusahaan.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Metode ini digunakan untuk menilai bagaimana modal kerja perusahaan diperoleh dan digunakan selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Metode analisis yang mengevaluasi kondisi dan perubahan kas dalam periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Metode ini digunakan untuk menilai hubungan antara berbagai pos dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Contohnya, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Metode ini digunakan untuk memahami perubahan posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya.

8. Analisis *Break-Even Point* (BEP)

Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah atau tingkat penjualan minimal yang diperlukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit

Merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk menentukan kelayakan permohonan kredit dari debitur. Analisis ini melibatkan penilaian terhadap riwayat kredit, kapasitas pembayaran, dan kondisi keuangan debitur untuk menentukan apakah pemberian kredit aman bagi kreditor, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.

2.3. Rasio Keuangan (Kerangka Berfikir)

2.3.1. Definisi Rasio Keuangan

Rekening bisnis dan kejadian ekonomi yang berlangsung selama jangka waktu tertentu dicatat dalam laporan keuangan dan dijabarkan dalam bentuk angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka dalam laporan keuangan menjadi lebih signifikan ketika dibandingkan satu sama lain (Kasmir, 2015).

Rasio keuangan adalah hasil kalkulasi yang menggunakan data dari laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan. Rasio ini diperoleh dengan menghubungkan satu elemen dalam laporan keuangan dengan elemen lainnya yang memiliki hubungan penting. Perbandingan tersebut dapat dilakukan baik antara item yang ada maupun antara item yang terdapat di berbagai laporan keuangan (Kasmir, 2015).

Rasio keuangan menggambarkan keterkaitan yang terstruktur melalui perbandingan berbagai estimasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Perbandingan antar estimasi ini harus mencerminkan hubungan ekonomis yang relevan. Sebagai contoh, membandingkan biaya operasional dengan harga saham tidak bermanfaat karena tidak ada korelasi langsung antara biaya operasional dan nilai saham perusahaan. Rasio keuangan merupakan elemen kunci dalam analisis keuangan, serta terdapat berbagai manfaat penting lainnya. Rasio keuangan mampu memberikan jawaban sekurang-kurangnya lima pertanyaan berikut ini (Kasmir, 2015).

1. Seperti apa taraf kemampuan industri untuk mengonversi asset menjadi uang tunai
2. Manajemen berhasil mengoptimalkan laba operasional relatif terhadap aset yang dimiliki perusahaan
3. Perusahaan mendanai kebutuhannya dengan cara apa
4. Apakah investasi memberikan hasil yang memuaskan bagi para pemegang saham?
5. Apakah manajemen telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan berhasil?

Dalam usaha mencapai perhitungan rasio keuangan yang lebih tepat, terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan. Pertama, tidak ada pedoman pasti yang dapat diikuti dalam menghitung rasio ini, kecuali untuk beberapa pengecualian tertentu. Kedua, dalam banyak kasus, perhitungan rasio melibatkan perbandingan antara data numerik dari laporan laba rugi dengan neraca. Mengingat bahwa laporan laba rugi merefleksikan aktivitas selama suatu periode waktu, sementara neraca mencerminkan kondisi finansial pada suatu titik waktu tertentu, penting untuk mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor ini dalam penggunaan rasio keuangan sebagai bahan untuk analisis. Hal tersebut dapat memastikan interpretasi yang lebih akurat dari hasil perhitungan rasio untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Kasmir, 2015).

1. Mengandalkan satu rasio saja tidak akan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kinerja keseluruhan perusahaan. Evaluasi yang komprehensif memerlukan penggunaan beberapa rasio keuangan secara simultan. Namun, untuk fokus pada aspek tertentu, menggunakan satu rasio atau lebih satu atau dua rasio dinilai telah memenuhi.
2. Untuk membandingkan performa antar industri, disarankan menggunakan data keuangan dari industri yang memiliki jenis serupa dalam kurun waktu yang sama. Hal yang terpenting lainnya yaitu memverifikasi jika kedua perusahaan tersebut menerapkan metode akuntansi yang serupa.
3. Dalam menghitung rasio, sebaiknya menggunakan data dari laporan keuangan yang telah diperiksa oleh penanggungjawab keuangan otonom. Laporan keuangan yang belum diperiksa dapat memiliki ketidakpastian terkait

keabsahan datanya, sehingga rasio-rasio yang dihasilkan dari data tersebut dianggap kurang dapat diandalkan (Kasmir, 2015).

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Analisis kinerja keuangan perusahaan sering kali mengandalkan rasio-rasio keuangan sebagai alat evaluasi yang efektif. Berbagai pihak, termasuk akademisi dan investor, menggunakan rasio keuangan ini dalam praktik mereka. Sangat penting pengguna rasio keuangan untuk memahami tujuan dan manfaat penggunaannya agar mereka dapat menginterpretasikan dengan benar hasil analisis rasio keuangan tersebut (Kasmir, 2015).

Menurut Jumingan (2017), rasio keuangan bertujuan untuk:

1. Aspek modalitas guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya dengan tepat.
2. Aspek likuiditas guna menilai kemahiran perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab finansial dalam jangka waktu yang pendek.
3. Aspek profitabilitas guna menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dari operasi bisnisnya.
4. Aspek risiko operasional guna menilai tingkat risiko yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.
5. Aspek efisiensi operasional guna mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2017), penerapan rasio keuangan memberikan manfaat, di antaranya:

1. Analisis rasio keuangan membantu untuk dalam mengevaluasi performa dan peringkat finansial perusahaan.

2. Manajemen dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai panduan untuk merancang strategi.
3. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan.
4. Rasio keuangan membantu dalam memperkirakan risiko terkait transaksi bunga dan pengembalian pinjaman
5. Stakeholder organisasi menggunakan analisis rasio keuangan untuk panduan.

2.3.3. Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Weston (dalam Kasmir, 2016) mengidentifikasi beberapa kelemahan dari penggunaan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Informasi keuangan disusun berdasarkan data akuntansi yang selanjutnya diinterpretasikan melalui beberapa metode, seperti yang digunakan oleh setiap perusahaan masing-masing.
2. Penggunaan metode penyusutan yang bervariasi dalam menilai nilai penyusutan atas aset-asetnya mengakibatkan hasil nilai penyusutan yang berbeda setiap periode.
3. Setiap industri memiliki prosedur penilaian sediaan yang tidak sama dan pada akhirnya menimbulkan perbedaan dalam penilaian sediaan yang dilakukan.
4. Perbedaan dalam prosedur pelaporan keuangan dapat menyebabkan variasi dalam laba yang dilaporkan, yang dapat mengalami kenaikan atau penurunan tergantung pada prosedur yang digunakan.
5. Manipulasi data mengindikasikan bahwa pihak yang menyusun laporan keuangan tidak jujur dalam memasukkan angka-angka yang dibuat sendiri. Akibat dari tindakan tersebut ialah hasil akhir rasio keuangan menunjukkan

hasil yang tidak seharusnya. Tindakan pengeluaran untuk anggaran di antara industri satu dengan lainnya berbeda.

6. Apabila menggunakan tahun fiskal yang tidak sama, ini dapat mengakibatkan variasi dalam hasil yang dilaporkan.
7. Perubahan musiman dapat memengaruhi rasio komparatif secara signifikan.
8. Walaupun rasio keuangan perusahaan sesuai dengan standar industri, itu tidak menjamin bahwa perusahaan beroperasi secara normal atau dikelola dengan efektif.

2.4. Analisis Rasio Keuangan (Penelitian Terdahulu)

2.4.1. Definisi Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan analisis rasio adalah elemen esensial dari evaluasi keuangan. Proses ini mencakup mengintegrasikan berbagai estimasi dari laporan keuangan menjadi rasio-rasio yang informatif. Dengan menganalisis rasio-rasio ini secara mendalam, kita dapat mengungkapkan keterkaitan yang signifikan antara estimasi dalam laporan keuangan serta menilai kondisi finansial dan kinerja bisnis suatu perusahaan (Kasmir, 2015).

Analisis rasio adalah salah satu teknik umum dalam evaluasi keuangan. Meskipun perhitungan rasio melibatkan operasi matematis sederhana, interpretasinya memerlukan pemahaman yang mendalam. Penting untuk memastikan bahwa rasio-rasio mencerminkan hubungan ekonomi yang relevan guna memberikan informasi yang berarti. Interpretasi rasio harus dilakukan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang rasio sering kali berkaitan erat dengan faktor yang mempengaruhi penyebutnya (Kasmir, 2015).

Sebagai contoh, sebuah perusahaan mungkin perlu mengurangi beban operasional terhadap pendapatan untuk meningkatkan efisiensi, seperti biaya untuk pengembangan produk baru. Meskipun pengurangan ini dapat meningkatkan profitabilitas jangka pendek, dampaknya terhadap prospek penjualan jangka panjang dapat menjadi negatif. Oleh karena itu, seorang analis perlu menafsirkan perubahan tersebut dengan hati-hati. Lebih lanjut, nilai rasio menjadi lebih informatif saat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, standar internal yang telah ditetapkan, atau dengan rasio yang dicapai oleh kompetitor (Kasmir, 2015).

Adanya perbandingan kinerja finansial industri dari satu tahun ke tahun berikutnya, analis mampu mengenali perbedaan dalam struktur keuangan serta mengevaluasi adanya peningkatan dan pengurangan kondisi dan performa perusahaan selama periode tersebut. Selain itu, membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan pesaing yang jenisnya sama atau dengan dominan industri dapat mendukung dalam mengenali adanya perbedaan atau ketidaksesuaian (Kasmir, 2015).

Analisis rasio keuangan umumnya dimanfaatkan oleh tiga kelompok utama dalam menggunakan laporan keuangan, yaitu manajemen perusahaan, analis kredit, dan analis pasar modal. Manfaat dari analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok ini adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015):

1. Manajemen perusahaan memanfaatkan rasio-rasio untuk mendukung analisis, pengendalian, dan perbaikan kinerja operasional serta keuangan perusahaan.
2. Analis kredit, seperti petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, menggunakan analisis rasio untuk menilai kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

3. Analisis pasar modal mempertimbangkan efisiensi, akibat, dan kemungkinan pertumbuhan perusahaan.

2.4.2. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Penggunaan analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik evaluasi yang sering dipakai untuk menilai keadaan finansial dan kinerja perusahaan. Alat ini memberikan beberapa keunggulan yang signifikan dalam proses analisis, di antaranya (Kasmir, 2015) :

1. Rasio menyediakan data numerik atau statistik dengan sederhana dan mudah diinterpretasikan.
2. Rasio menawarkan cara yang lebih mudah untuk menguraikan informasi dari laporan keuangan yang umumnya kompleks dan rinci.
3. Analisis rasio membantu mengidentifikasi posisi perusahaan di dalam industri yang bersangkutan.
4. Rasio-rasio ini memainkan peran penting dalam mengarahkan keputusan strategis perusahaan.
5. Dengan menggunakan rasio, mempermudah perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing sejenis atau melacak perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (*time series*).
6. Analisis rasio juga memfasilitasi pengamatan tren perusahaan serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat di masa mendatang.

Meskipun analisis rasio keuangan menjadi alat penting dalam evaluasi finansial, namun terdapat beberapa keterbatasan atau kelemahan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi tantangan dalam penggunaan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2015).

1. Penentuan sektor industri dari perusahaan yang sedang dianalisis dapat menjadi sulit, terutama jika perusahaan tersebut beroperasi di beberapa bidang usaha yang berbeda.
2. Perbedaan dalam prosedur akuntansi dapat menghasilkan perhitungan rasio yang tidak sama, seperti variasi dalam perlakuan penyusutan aset tetap atau penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan didasarkan pada data akuntansi, beberapa hal yang dapat mempengaruhi yaitu dasar pencatatan (seperti basis kas atau aktual), metode pelaporan, interpretasi dan kebijakan akuntansi yang bervariasi.
4. Data yang digunakan untuk analisis rasio keuangan dapat dimanipulasi, di mana pelaporan keuangan yang tidak jujur dapat menyebabkan hasil rasio yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan.
5. Rasio keuangan memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat.
6. Perubahan dalam pola penjualan musiman dapat memiliki dampak signifikan terhadap hasil analisis perbandingan dari waktu ke waktu.
7. Meskipun rasio keuangan sesuai dengan standar industri, ini tidak menjamin bahwa perusahaan beroperasi atau dikelola secara optimal dan sesuai dengan norma yang diharapkan.

Tantangan yang paling penting dalam melakukan analisis rasio keuangan yaitu kompleksitas dalam mempertimbangkan kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan dalam satu industri. Hal ini disebabkan oleh variasi dalam prinsip akuntansi yang digunakan serta metode pelaporan yang berbeda. Untuk mencapai

perbandingan yang valid, analisis perlu memahami dan menyesuaikan data keuangan agar sesuai dengan standar yang lebih universal (Kasmir, 2015).

Penerapan prinsip kehati-hatian menjadi krusial dalam mengurangi risiko kesalahan dalam mengevaluasi rasio keuangan. Prinsip ini membantu mengatasi potensi kelemahan yang mungkin muncul dalam analisis rasio, seperti ketidakpastian dalam interpretasi data finansial. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan meliputi (Kasmir, 2015) :

1. Teliti dan tepatlah dalam melakukan analisis serta perhitungan yang diperlukan.
2. Ketika terdapat variasi dalam menerapkan metode akuntansi, dasar pencatatan, prosedur pelaporan, atau perlakuan akuntansi, disarankan untuk melakukan rekonsiliasi atau penyesuaian terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki tingkat komparabilitas yang optimal.
3. Saat menarik kesimpulan dari analisis rasio, perlu dilakukan dengan hati-hati. Misalnya, tingginya perputaran persediaan bisa mengindikasikan efisiensi dalam aktivitas, namun sebaliknya juga bisa menunjukkan kekurangan persediaan karena stok barang telah habis.
4. Sebaiknya tidak terlalu mengandalkan pada rasio keuangan yang dianggap sebagai standar mutlak.
5. Analisis harus sensitif dalam mengidentifikasi informasi yang tersirat atau tidak terlihat secara langsung.

Berdasarkan evaluasi data yang tersedia, analisis rasio keuangan dibagi menjadi tiga klasifikasi utama (Kasmir, 2015) :

1. Analisa rasio neraca, yang fokus pada perbandingan aset dan kewajiban perusahaan untuk mengukur stabilitas keuangan.
2. Analisis rasio laporan laba rugi, yang mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dengan membandingkan pendapatan dengan biaya dan laba bersih.
3. Analisis rasio antar laporan, yang memeriksa hubungan antara informasi keuangan yang diungkapkan dalam neraca dan laporan laba rugi untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan.

2.5. Profitabilitas dan Likuiditas (Kerangka Pemikiran)

2.5.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Indikator profitabilitas digunakan untuk menilai kestabilan finansial sebuah perusahaan yang memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Sebagai entitas ekonomi, perusahaan berusaha menciptakan profitabilitas dengan menjual produk dan jasa kepada konsumen. Fokus utama operasional perusahaan adalah mengoptimalkan keuntungan dalam periode waktu pendek ataupun panjang. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan ROI bagi pemimpon sambil mendorong perkembangan karyawan, sebuah tujuan yang tercapai ketika perusahaan berhasil.

Rasio profitabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, tidak hanya berperan dalam mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, tetapi juga sebagai indikator efisiensi manajemen dalam mengelola operasionalnya. Sebagai alat evaluasi, rasio profitabilitas atau rentabilitas membantu mengukur seberapa efektif upaya mencapai laba maksimal bagi perusahaan (Seto, Latif, et al., 2023).

Penghitungan rasio profitabilitas melibatkan perbandingan berbagai elemen yang tercatat dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi atau neraca perusahaan. Pendekatan ini diterapkan secara berkala untuk mengawasi dan mengevaluasi kemajuan profitabilitas perusahaan dari periode ke periode (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023)

2.5.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Penggunaan Rasio Profitabilitas membawa keuntungan yang signifikan untuk semua stakeholders perusahaan. Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga oleh pihak-pihak terkait lainnya. Berikut adalah beberapa tujuan dan keuntungan umum dari penggunaan rasio profitabilitas (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).
2. Menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama kurun waktu yang ditentukan.
3. Membandingkan kinerja keuntungan perusahaan antara tahun sebelumnya ke tahun saat ini.
4. Memantau peningkatan keuntungan dari waktu ke waktu
5. Mengevaluasi efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari per unit dana yang diinvestasikan dalam total modal.
6. Mengevaluasi efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari per unit dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas.
7. Memperhitungkan margin keuntungan kotor atas penjualan bersih.
8. Menilai margin keuntungan operasional atas penjualan bersih.
9. Menilai margin laba bersih atas penjualan bersih (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

2.5.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM), atau dikenal sebagai margin laba kotor, adalah sebuah alat yang digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan persentase laba kotor yang diperoleh dari total pendapatan penjualan suatu perusahaan. *Gross Profit Margin (GPM)* dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$\mathbf{GPM} = \frac{\mathbf{Laba\ Kotor}}{\mathbf{Penjualan\ Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) Margin laba bersih atau biasa dikenal sebagai net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas penjualan yang dilakukan. NPM menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong bunga dan pajak dengan total pendapatan penjualan. Formulasnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{NPM} = \frac{\mathbf{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}}{\mathbf{Penjualan\ Bersih}}$$

3. *Return on Asets (ROA)*

Return On Asets (ROA) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pengelolaan semua asetnya. Perhitungannya dapat dilakukan menggunakan rumus berikut ini :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah sebuah perbandingan yang diperlukan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih berdasarkan aset yang diinvestasikan. Perhitungannya didasarkan pada rumus berikut ini:

$$\mathbf{ROE} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Modal}}$$

(Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

2.5.4. **Pengertian Rasio Likuiditas**

Dalam praktiknya, banyak perusahaan menghadapi tantangan finansial yang menyebabkan kesulitan dalam mendanai operasional mereka dan membayar utang. Keterbatasan dana sering kali menyebabkan perusahaan tidak bisa menepati kewajiban secara tepat waktu kepada kreditornya saat jatuh tempo. Beberapa perusahaan bahkan mengalami kesulitan membayar gaji karyawan. Jangka panjangnya, kondisi ini dapat mengganggu kelangsungan bisnis perusahaan dan mempengaruhi kepercayaan kreditor terhadap perusahaan di masa depan (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

Perusahaan mungkin tidak mungkin bisa melaksanakan kewajiban jangka pendeknya karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan mungkin tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya. Atau kedua, meskipun perusahaan tidak menghadapi masalah keuangan, pada saat jatuh tempo utang, perusahaan mungkin perlu waktu untuk mengonversi Beberapa sumber daya lancar dapat dikonversi menjadi kas, selanjutnya mengumpulkan piutang dagang, menjual pasokan, atau bahkan memasarkan investasi waktu pendek (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

Ketidakseimbangan kas, baik kekurangan maupun kelebihan, dapat dilakukan apabila manajemen perusahaan secara teratur melakukan analisis rasio keuangan. Dengan demikian, mereka dapat memantau dan mengevaluasi Evolusi situasi finansial perusahaan seiring berjalannya waktu. Melalui analisis rasio keuangan rutin, manajemen dapat efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan, meningkatkan efisiensi, serta mengantisipasi kemungkinan perburukan kondisi keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam analisis salah satunya adalah rasio likuiditas, yang membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

Tingkat likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membayar utang jangka pendeknya. Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Apabila sebuah perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki likuiditas yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka likuiditasnya dipertanyakan. Untuk menjamin kemampuan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, perusahaan perlu memiliki cadangan kas yang memadai atau aset lancar lain yang dengan mudah diubah menjadi kas. Rasio likuiditas, sering kali disebut juga sebagai rasio modal kerja, adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan finansial perusahaan dalam menghadapi kewajiban lancar. Perhitungan rasio ini melibatkan perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Evaluasi terhadap rasio ini dilakukan secara rutin untuk memastikan kesehatan finansial perusahaan (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

Secara umum dalam praktiknya, standar likuiditas yang umumnya digunakan adalah membandingkan jumlah aset lancar dengan total kewajiban lancar, sering kali disarankan untuk mencapai rasio 200% atau 2:1. Dalam konteks ini, idealnya, jika suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab lancar sebesar Rp. 100 juta, maka seharusnya memiliki aset lancar minimal sebesar Rp. 200 juta. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa standar ini bersifat relatif dan harus dipertimbangkan dengan memperhatikan karakteristik industri, efisiensi dalam manajemen persediaan, pengelolaan kas, dan faktor-faktor lainnya yang relevan (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

Sejarah menunjukkan bahwa perusahaan dengan current ratio di bawah 2,0 sering menghadapi tantangan likuiditas. Namun, praktik terkini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang berhasil mempunyai current ratio yang bahkan kurang dari 1,0, terutama dengan adopsi teknologi informasi yang memungkinkan pengelolaan kas yang lebih efisien dan pengurangan stok barang di gudang (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, banyak perusahaan cenderung untuk mengelola cadangan barang dagang hanya saat diperlukan, daripada menyimpan stok besar di gudang. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan baik melalui kerjasama yang erat dan kontrak yang jelas antara perusahaan dan pemasok mengenai volume persediaan yang diperlukan dan prosedur pemesanannya. Strategi manajemen kas yang efektif dan implementasi sistem just-in-time tidak hanya mengurangi biaya penyimpanan barang tetapi juga mengoptimalkan penggunaan dana perusahaan secara keseluruhan (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023).

2.5.5. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan memiliki implikasi yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Selain memberikan keuntungan langsung bagi perusahaan, seperti kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan efisien, tingkat likuiditas juga berperan penting bagi para pemangku kepentingan eksternal. Bagi pemilik perusahaan, analisis likuiditas membantu dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya finansial. Sebaliknya, manajemen menggunakannya untuk merencanakan dan mengantisipasi kebutuhan kas dalam jangka pendek. Investor melihatnya sebagai indikator kemungkinan distribusi dividen, sedangkan kreditor mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman dan bunga secara tepat waktu. Kreditor dan pemasok juga cenderung memberikan dukungan finansial kepada perusahaan dengan likuiditas yang stabil. Ini menjelaskan pentingnya dan manfaat yang luas dari analisis likuiditas bagi semua pihak terlibat dalam operasi perusahaan (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023), seperti :

1. Evaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang akan jatuh tempo dengan cepat.
2. Penilaian tingkat ketahanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total nilai aset yang dapat diubah menjadi uang tunai.
3. Evaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang mudah dicairkan, di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

4. Penilaian terhadap seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
5. Penggunaan sebagai alat untuk merencanakan keuangan di masa depan, terutama terkait dengan perencanaan arus kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Pemantauan dan evaluasi likuiditas perusahaan secara berkala dengan membandingkannya antara beberapa periode waktu untuk memastikan kelangsungan operasional yang optimal.

2.5.6. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat melalui aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai atau dipakai dalam operasi bisnis (Kasmir, 2019). Secara esensial, rasio ini menggambarkan hubungan antara aset lancar perusahaan, seperti kas, piutang, dan persediaan, dengan hutang jangka pendek, seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, dan pajak. Penghitungan formulanya (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023), dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat adalah suatu metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban keuangan jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang sangat likuid, seperti kas, bank, dan piutang. Dalam perhitungan rasio cepat, persediaan tidak

dipertimbangkan karena dianggap kurang likuid dan memerlukan waktu lebih lama untuk diubah menjadi kas jika perusahaan membutuhkan dana secara cepat untuk membayar hutang. Formula untuk menghitung rasio cepat (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023), adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan kas dan setara kas. Formula untuk menjumlahkan rasio kas (Seto, Yulianti, Kusumastuti, et al., 2023), adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR)*

Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR) adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi antara aktiva lancar dan kewajiban lancar terhadap total aktiva perusahaan. Formula untuk menghitungnya (Seto, Yulianti, Nurchayati, et al., 2023), adalah:

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Wildan Army Abdillah, Rengga Madya Pranata, dan Muhammad Iqbal Nurfauzan, 2022, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	KInerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas	Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Metode analisis horizontal, yang meliputi perbandingan laporan keuangan selama beberapa periode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas seperti <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Cash Ratio</i> dinilai dalam kondisi kurang baik. Nilai <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> belum memenuhi standar industri secara umum, meskipun nilai <i>Cash Ratio</i> sudah memenuhi standar industri
2	Puteri Dwi Lestari, 2021, Pengaruh	Kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	(ROE), profitabilitas (NPM), dan likuiditas (CR)	(ROE), profitabilitas (NPM), dan likuiditas (CR)	untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (NPM) dan likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROE)	profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), sedangkan likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 72,3% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan likuiditas. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3	Ikfan Rahmanda dan Rahmi Widyanti, 2022, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi secara parsial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2020	periode tahun 2016-2020	periode tahun 2016-2020		telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020
4	Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani, Dan Irawan Budi Prasetyo, 2020, Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016 – 2019)	Operasional <i>Green Banking</i> (ATM), Kebijakan <i>Green Banking</i> (GB), Kecukupan Modal (CAR), Kredit Bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO), dan Tingkat Likuiditas Bank (LDR)	Operasional <i>Green Banking</i> (ATM), Kebijakan <i>Green Banking</i> (GB), Kecukupan Modal (CAR), Kredit Bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO), dan Tingkat Likuiditas Bank (LDR)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa kebijakan <i>Green Banking</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, masalah kredit tidak

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
5	Novitasari Devi dan M. Rimawan, 2022, Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan	Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.	Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian pada jurnal tersebut, analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki koefisien

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					negatif sebesar -0,030 yang artinya setiap kenaikan ROE sebesar 1% maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,030. Sedangkan <i>Quick Ratio</i> (QR) memiliki koefisien positif sebesar 0,034 yang artinya setiap kenaikan <i>Quick Ratio</i> akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan
6	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada	Menggunakan variabel terikat, pengaruh simultan dan pengaruh parsial	Likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas	Metode analisis berganda	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Putu Dian Darmayanti, Gede Putu Agus Jana Susila, Tahun 2022				profitabilitas, baik secara simultan maupun parsial. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta objek penelitiannya yaitu likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas serta profitabilitas.
7	Analisis Pengaruh Profitabilitas	diproporsikan dengan	Profitabilitas dan likuiditas	Uji normalitas, Uji	Penelitian dilakukan untuk

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia , Eduardus Yemri Tanapuan, Rizal Rinofah, Alfiatul Maulida, Tahun 2022	Rasio Lancar (CR) dan Rasio Cepat (QR) dan variabel profitabilitas diproporsikan dengan Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA)		muktikoliner itas, Uji autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Parsial (Uji T)	menganalisis pengaruh variabel Profitabilitas yang diproporsikan dengan Return on Equiti (ROE) dan Return on Asset (ROA) dan variabel Likuiditas yang diproporsikan dengan Rasio Lancar (CR) dan Rasio Cepat (QR) terhadap Nilai Perusahaan.
8	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Rasio likuiditas dan profitabilitas	Analisis Statistik yang digunakan terdiri dari	tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Sukma, Nurdiana Mulyatini, Elin Herlina, Tahun 2019	deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data Sekunder.		Analisis Regresi Sederhana, Analisis Regresi Berganda, Analisis Koefisien Korelasi Sederhana Product Moment, Koefisien Determinasi, Korelasi Berganda, Uji Statistik t dan Uji Statistik f	Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017. 2) Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017. 3)

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017.
9	Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indofood Sukses Makmur	Analisis Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas	Metode deskriptif kuantitatif	Penelitian ini memiliki tujuan guna melihat bagaimana kinerja keuangan Perusahaan melalui cara menganalisis slaporan keuangannya memakai pendekatan rasio profitabilitas guna mengetahui

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	TBK yang Terdaftar di BEI, SitiNurhaliza; HendraHarmain, Tahun 2022				apakah perusahaan telah menjalankan bisnisnya dengan baik atau tidak terhadap kinerja keuangannya.
10	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di	menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.	Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas	Metode kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). Metode kuantitatif

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021), Azka Muhammad Naufal, Gita Genia Fatihat, Tahun 2023				digunakan untuk penelitian ini. 2017- 2021 menjadi objek utama penelitian ini. Total ada lima
11	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Sari	Analisis likuiditas dan solvabilitas	Rasio Profitabilitas dan likuiditas	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current</i>	Penelitian ini mengkaji pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Inventory Turn Over (InvTO)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> dan <i>SIZE</i> perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan atau <i>Return On Equity (ROE)</i> .

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Puspitarini, Tahun 2019			<i>Ratio, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE</i>	
1 2	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk	Analisis Rasio Likuiditas dan solvabilitas	Rasio profitabilitas dan likuiditas	Metode penelitian kuantitatif deskriptif	Mengetahui kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan rasio likuiditas. Mengetahui kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk dalam mengelola utangnya

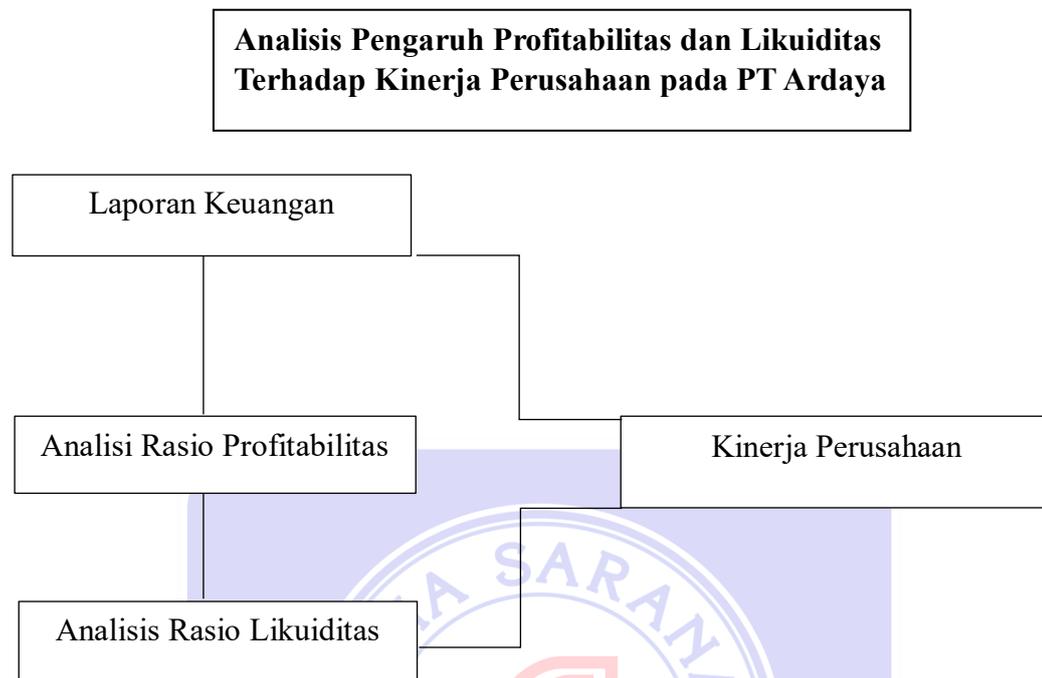
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Periode 2014-2018, Linda Mariana, Heru Satria Rukmana, Tahun 2020				untuk mendapatkan keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya dengan menggunakan rasio solvabilitas.
13	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan PT. Handalan Dana Caraka Periode 2016 – 2018, Clauvio Caesario Adriele, Muhammad	ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS	RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS	Penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Handalan Dana Caraka tahun 2016 – 2018. Hipotesis dalam penelitian ini adalah menganalisa pengaruh kinerja keuangan perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Yasin, Tahun 2023				
14	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020, Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah, Tahun 2022	Analisis Profitabilitas	Rasio Prifitabilitas	Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis analisis regresi berganda.	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
15	Tinjauan Teoritis Likuiditas	Analisis Teoritis Likuiditas	Teoritis likuiditas dan profitabilitas	Tinjauan Pustaka	Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatkan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,	dan Profitabilitas			nilai perusahaan dapat meningkatkan pula peluang investasi oleh investor dengan begitu perusahaan dapat mendapatkan tambahan sumber dana. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan di bursa efek Indonesia.

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2.7. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

2.8. Kinerja Perusahaan

2.8.1. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kondisi finansial sebuah perusahaan, baik itu baik atau buruk, memiliki dampak besar pada evaluasi dan keputusan investor terkait penanaman modal serta kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam manajemen dan penyaluran sumber daya, sehingga menjadi faktor krusial harus dipertimbangkan setiap perusahaan (Kasmir, 2015).

Kinerja keuangan yaitu dimana perusahaan memberikan hubungannya yang erat dengan evaluasi atas keadaan keuangan perusahaan, baik itu sehat atau tidak.

Dengan demikian, jika kinerjanya optimal, maka kondisi kesehatan perusahaan tersebut juga baik. Berdasarkan konsep tersebut, kinerja keuangan mencerminkan prestasi yang dicapai perusahaan (Kasmir, 2015).

Kinerja suatu perusahaan mencerminkan pencapaian yang mencirikan keadaan finansialnya. Evaluasi kinerja keuangan memiliki dampak signifikan dalam keputusan yang dibuat bagi investor, kreditur, dan pihak internal perusahaan. Potensial kreditur dan investor tertarik untuk memahami kondisi aktual perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana mereka. Bagi internal perusahaan, laporan keuangan memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada, memungkinkan pengambilan keputusan strategis untuk mempertahankan kinerja yang baik (Kasmir, 2015).

Evaluasi kinerja keuangan merupakan cara untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan efektif. Ini mencerminkan prestasi perusahaan dalam menjalankan operasinya, mencakup aspek keuangan, penjualan, manajemen arus kas, teknologi yang digunakan, dan pengelolaan sumber daya manusia (Kasmir, 2015).

Kinerja sebuah perusahaan merujuk pada tingkat pencapaian hasil yang nyata, yang sering kali dicapai melalui implementasi ketentuan yang konsisten oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Analisis catatan keuangan dari perspektif manajemen, pemilik, dan kreditur merupakan tujuan utama dalam melakukan evaluasi (Kasmir, 2015).

Tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk mengumpulkan data yang, jika dianalisis Jika dilakukan dengan tepat, akan menghasilkan informasi yang tepat dan akurat bagi para pemakai data tersebut. Sejalan dengan tujuan evaluasi kinerja,

metode evaluasi harus dapat sesuai dengan tujuan keseluruhan organisasi perusahaan (Kasmir, 2015).

Keuntungan dari sistem evaluasi kinerja yang efektif adalah melacak kinerja terhadap ekspektasi pelanggan dan mendorong partisipasi seluruh anggota organisasi dalam usaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (Kasmir, 2015).

2.8.2. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Pengukuran performa finansial memberikan wawasan mendalam bagi perusahaan mengenai kondisinya. Menurut Munawir, evaluasi kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk (Kasmir, 2015).:

1. Untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, yang mengindikasikan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi syarat keuangan saat jatuh tempo.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan harus mengalami likuidasi.
3. Memberikan nilai daya laba, yang mencerminkan kapabilitas perusahaan guna memperoleh keuntungan selama waktu yang ditentukan.
4. Menilai ketahanan operasional perusahaan, yang mencerminkan ketangkasan perusahaan dalam melakukan operasinya secara stabil. Evaluasi ini meliputi kemampuan perusahaan dalam mengelola beban bunga atas utangnya dan memberikan dividen kepada pemegang saham secara teratur.

Menilai efisiensi dalam mengumpulkan dan menyebarkan dana adalah bagian penting dari kinerja keuangan, terutama sebagai fungsi utama lembaga keuangan. Evaluasi visi dan kegunaan dari kerja keuangan adalah penting dan diperlukan untuk mengevaluasi pencapaian manajer keuangan berdasarkan kriteria

tertentu. Keberhasilan manajer keuangan dapat diukur jika prestasinya melebihi standar yang ditetapkan (Kasmir, 2015).

Munawir dalam Sujarweni (2017) “Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo atau untuk menghadapi kebutuhan keuangan saat diperlukan.
2. Mengevaluasi tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dalam situasi likuidasi.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat profitabilitas atau rentabilitas.
4. Menilai stabilitas operasional perusahaan, termasuk kemampuan untuk membayar bunga atas hutang, mengembalikan pokok hutang tepat waktu, serta memberikan dividen Secara rutin memberikan laporan kepada pembawa saham tidak harus menghadapi kendala atau ketidakstabilan finansial.

Penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan: Dengan melakukan analisis, perusahaan dapat mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan dan mana yang sudah berjalan baik.
2. Membantu Pengambilan Keputusan: Data kinerja keuangan memberikan dasar yang kuat bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih tepat terkait investasi, pengeluaran, dan strategi operasional.

3. Menilai Daya Tarik bagi Investor: Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi, sedangkan kinerja yang buruk dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan.

Selain tujuan diatas Sujarweni (2017) mengemukakan “Manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai pencapaian keseluruhan suatu organisasi dalam periode waktu tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan implementasi kegiatan yang dilakukan
2. Untuk mengevaluasi kontribusi setiap departemen terhadap keseluruhan kinerja perusahaan.
3. Sebagai pijakan untuk merumuskan strategi jangka panjang perusahaan
4. Memberikan arahan dalam proses Pengambilan keputusan dan operasional organisasi secara keseluruhan, termasuk untuk divisi atau bagian-bagian khusus di dalamnya.
5. Sebagai landasan untuk menetapkan strategi investasi guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.8.3. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan mengelola aset dan liabilitas. Kinerja ini dapat dinilai melalui berbagai indikator keuangan, termasuk rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Pemahaman yang jelas tentang kinerja keuangan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis serta memberikan gambaran bagi investor mengenai potensi keuntungan yang dapat dihasilkan (Kasmir, 2015).

Pengukuran kinerja keuangan pada hakekatnya mempunyai banyak tujuan, seperti diungkapkan oleh Munawir (2010), yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profibilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, adalah melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau hutang-hutangnya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang di capai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana dengan asset yang tersedia perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen (Khususnya manajer keuangan) dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Hodge, 2018).

“Kinerja keuangan adalah gambaran dari suatu pencapaian dari keberhasilan dalam perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang sudah diperoleh suatu perusahaan atas dari berbagai operasional yang sudah dilakukan

dan telah di indentifikasi sejauh mana sebuah perusahaan yang telah menggunakan aturan-aturan dalam melaksanakan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2012).

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah berbagai hasil yang didapat dari sebuah oraganisasi atau sebuah perusahaan atau tingkat pencapaian dari pelaksanaan dalam berbagai macam aktivitas dalam upaya merealisasikan tujuan perusahaan dengan visi dan misi dari suatu organisasi dan perusahaan yang sudsh ditetapkan dalam perusahaan tersebut (Gultom, 2021). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Penilaian kinerja keuangan membantu para manajer dalam mengambil keputusan strategis dan juga memberikan informasi bagi para investor terkait dengan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan. Berbagai rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan Net Profit Margin sering digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, likuiditas yang memadai akan memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (E. F. Brigham & Ehrhardt, 2016; Kasmir, 2015).

2.8.4. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007), menyebutkan beberapa manfaat dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengelola dalam pengoperasian organisasi dan perusahaan secara efektif dan efisien dengan cara pemotivasian dari personel yang secara maksimum.
2. Untuk Membantu dalam cara pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan dari setiap personel seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Untuk Mengidentifikasi beberapa kebutuhan dari penelitian dan pengembangan dari personel dan untuk menyediakan kriteria untuk seleksi evaluasi program dan pelatihan personel.
4. Untuk Menyediakan suatu dari dasar untuk menjalankan penghargaan-penghargaan yang telah ditentukan perusahaan.

2.8.5. Hubungan Antara Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian sebelumnya Yunita (2018), Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan naik dan sebaliknya.

Menurut Sugiyarso & Winarni (2005), Profitabilitas adalah suatu kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh profit. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba dalam relasinya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri ataupun investor. Sedangkan menurut Sucipto (2003), pengertian dari kinerja keuangan ialah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan dari suatu perusahaan maupun organisasi dalam memperoleh profit.

Berdasarkan uraian tersebut maka secara logika jika perusahaan mampu menghasilkan laba maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya jikalau perusahaan tidak sama sekali mampu dalam mendapatkan laba maka perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien (Gultom, 2021). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang optimal dicapai ketika perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan profitabilitas yang tinggi (Yunita, 2018).

2.8.6. Hubungan Antara Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio dan Quick Ratio, digunakan untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Menurut penelitian oleh Yanti & Darmayanti (2019), likuiditas yang baik dapat meningkatkan persepsi positif di mata investor, menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu membayar utangnya tetapi juga memiliki manajemen keuangan yang baik. Namun, perlu diingat bahwa likuiditas yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan profitabilitas yang baik dapat menjadi sinyal inefisiensi, di mana perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan maksimal.

Menurut penelitian sebelumnya Yunita (2018), Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan akan memperoleh pembiayaan dari berbagai kreditur jangka pendek untuk menjalankan kegiatan suatu usahanya. hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka jika terjadi penurunan dalam membayar utang

jangka pendeknya maka kinerja keuangan juga berpengaruh menurun dan sebaliknya.

Menurut Wiguna (2015) hubungan Likuiditas dan kinerja keuangan yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Adanya modal kerja yang sangat cukup untuk memungkinkan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara maksimal dan tidak mengalami kesusahan dalam krisis keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka secara logika terdapat hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan yakni semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin kecil unsur utang sehingga semakin menaikkan tingkat kinerja keuangan dengan tidak terbebannya sumber dana dari pinjaman atau utang. (Gultom, 2021). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang jika tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi hutang-hutang jangka pendeknya. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan penggunaan yang efektif dari sumber daya dapat menandakan inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja (Munawir, 2015).

2.8.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah upaya resmi untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dengan mencapai keuntungan dan posisi kas. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang kesehatan manajemen organisasional secara komprehensif. Hal ini penting karena keputusan yang diambil oleh perusahaan dapat membawa risiko tertentu (Mariana & Rukmana, 2020).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Manajemen yang Efisien: Keberhasilan manajemen dalam merencanakan dan mengelola sumber daya perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan.
2. Kondisi Ekonomi: Perubahan dalam kondisi ekonomi makro dapat mempengaruhi permintaan produk dan layanan perusahaan.
3. Strategi Pemasaran: Strategi yang efektif dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan.
4. Ketersediaan Modal: Akses terhadap modal yang cukup dapat mendukung ekspansi dan pengembangan bisnis yang lebih baik.

Sujarweni (2017) mengemukakan "Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi performa keuangan, adalah:

1. Tenaga kerja, terkait dengan kualifikasi dan motivasi dalam melakukan pekerjaan.
2. Aspek pekerjaan, termasuk perancangan pekerjaan, deskripsi tugas, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
3. Cara kerja yang meliputi sistem operasional, prosedur delegasi dan pengawasan, serta susunan struktur organisasional.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kerja, termasuk lokasi fisik, kondisi lingkungan organisasi, dan pola komunikasi yang ada di dalamnya

Sementara itu Jumingan (2018) menyampaikan bahwa "Aspek yang memengaruhi kinerja keuangan terkait dengan pengumpulan dan pengaliran dana, sering kali dinilai melalui ukuran modal yang memadai, likuiditas, dan hasil profitabilitas yang dicapai oleh bank."

Berdasarkan pandangan dari ahli di atas, kesimpulannya bahwa faktor-faktor memengaruhi cara kerja keuangan meliputi Aspek pendanaan dan hasil dari laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2015).

2.8.8. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Evaluasi peforma finansial diperlukan guna menilai bisakah perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan jadwal yang ditetapkan bahwasannya hasil performa keuangan digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Evaluasi kinerja keuangan melibatkan pengukuran aspek keuangan dan non-keuangan, yang dirancang untuk mengevaluasi pencapaian aktivitas dengan fokus pada efisiensi, mutu, dan jangka (Mariana & Rukmana, 2020)

Fahmi (2017) menyampaikan “Secara umum, terdapat lima langkah dalam mengevaluasi performa finansial sebuah perusahaan, yaitu :

1. Tahap pertama adalah meninjau data laporan Audit keuangan dilakukan untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga keandalan laporan keuangan dapat dijamin.
2. Menjalankan analisis numerik, teknik perhitungan yang diterapkan disesuaikan dengan situasi dan isu yang sedang diteliti, sehingga outputnya dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan
3. Membandingkan hasil perhitungan yang telah diperoleh dengan hasil perhitungan dari perusahaan-perusahaan lainnya merupakan tahap selanjutnya dalam analisis.
4. Melakukan interpretasi pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan. mengevaluasi progres keuangan perusahaan setelah melewati

tahap-tahap sebelumnya. Interpretasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

5. Tahap terakhir ini, sesudah mengidentifikasi beberapa hambatan yang timbul, dilakukan pencarian dan penyediaan solusi untuk memberikan masukan atau input agar hambatan dan halangan yang dihadapi mampu diatasi.

Sedangkan Jumingan (2018), menyampaikan langkah-langkah dalam menganalisis performa keuangan, di antaranya:

1. Meninjau data laporan merupakan langkah yang dilakukan guna memastikan bahwa data secara komprehensif dipelajari sehingga penganalisis yakin bahwa laporan tersebut secara jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan. Selain itu, juga memastikan bahwa prosedur akuntansi dan pendekatan penilaian yang sesuai telah diimplementasikan, sehingga penganalisis dapat menerima laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan baik.
2. Melakukan Penghitungan yang menggunakan teknik dan pendekatan analisis tertentu yang berbeda, seperti teknik komparasi, persentase per unit, analisis rasio keuangan, dan lainnya. Pemilihan metode atau teknik untuk perhitungan sangat tergantung pada tujuan analisis yang ingin dicapai.
3. Melakukan perbandingan atau pengukuran dilakukan untuk menilai Hasil dari perhitungan, diperkirakan berada pada kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan sejenisnya.
4. Menginterpretasi, Interpretasi adalah suatu tahap analisa yang menggabungkan hasil perbandingan atau pengukuran dengan prinsip teoretis yang relevan. Hasil

interpretasi menggambarkan suatu keberhasilan atau masalah yang dihadapi perusahaan untuk mengkoordinasikan keuangan.

5. Solusi, Tahap akhir dari serangkaian langkah analisis tersebut adalah masalah keuangan yang dihadapi perusahaan untuk mengambil langkah solusi yang sesuai.

Berdasarkan pandangan dari ahli di atas, bahwa proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti meninjau data laporan keuangan, melakukan perhitungan, membandingkan hasil perhitungan, menginterpretasi Isu yang diidentifikasi, serta upaya untuk menemukan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada muncul (Kasmir, 2015).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mencakup evaluasi data atau informasi secara naratif dan tidak dapat diukur secara langsung. Yang terpenting dalam penelitian barang atau jasa adalah kejadian, fenomena, dan gejala sosial, serta makna dari kejadian tersebut dapat dijadikan pembelajaran berharga untuk pengembangan konsep teori.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode analisis data yang melibatkan pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data observasional dalam bentuk narasi atau bahasa, sehingga memungkinkan pihak lain untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah fokus dari kendala yang sedang diteliti. Objek penelitian ini dapat berupa atribut dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya.

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total aset ratio* serta *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin* dan *return on assets*. Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Ardaya. Terletak pada Jl. Madrasah Azziyadaah No.04, RT.10/RW.8, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

3.3. Sampling

Pada penelitian ini diambil sampel dari laporan keuangan dan keuntungan serta kerugian pada 3 (Tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2020,2021 dan 2022. Metode pengambilan sampel tersebut menerapkan teknik purposive sampling, merupakan metode pengambilan sampel secara selektif dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang berkembang dibidang kontraktor interior.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan laba rugi tahun 2020,2021, dan 2022.
3. Entitas yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan laba rugi menggunakan mata uang rupiah (Rp)
4. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan bukti yang dibutuhkan dalam observasi ini.

3.4. Jenis & Sumber Data Penelitian

1. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari unit analisis yang diteliti, yaitu PT Ardaya.
2. Jenis data penelitian berdasarkan sifatnya adalah data kualitatif tanpa statistic ini mengacu pada data numerik yang mencakup jumlah, perbandingan, dan volume.
3. Jenis data penelitian berdasarkan waktu periode pengumpulan adalah data time series (runtut waktu) yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2022
4. Sumber data penelitian adalah PT Ardaya. Bila data langsung diperoleh dari PT Ardaya melalui pengumpulan dokumen.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, di mana data-data dikumpulkan dari catatan atau dokumen-dokumen yang relevan, di antaranya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3.6. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan:

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas adalah uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Adapun Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan kredibilitas, yaitu:

- a. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Pada hal ini untuk meningkatkan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk memeriksa Kembali apakah data yang diperoleh sudah benar dan sesuai kebutuhan untuk dilakukan penelitian.
- b. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan Teknik pengolahan data kualitatif.

1) Triangulasi teknik

Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai metode dan sumber untuk mendalami kebenaran informasi. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai jurnal penelitian sebelumnya yang relevan. Dimana setelah mendalami kebenarannya dapat memberikan

pandangan adanya fakta-fakta baru yang menjadi dasar untuk dilakukan analisis.

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan observasi atau Teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam hal ini, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas serta dapat dipercaya terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian bertujuan 58 supaya penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitian dapat diterapkan ke dalam populasi di mana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit seluruh proses penelitian untuk memeriksa aktivitas peneliti agar mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian.

4. Uji Objektivitas (*Confirmability*).

Dalam hal ini, pengujian dilakukan bersamaan dengan *dependability*, sehingga dalam pengerjaannya dapat secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti memeriksa kesesuaian antara hasil penelitian dengan proses penelitian. Untuk masukan untuk menambah kepastian.

3.7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskriptif non statistic dengan menjumlahkan berbagai rasio yang telah tercatat di perusahaan. Analisis fundamental perusahaan dilakukan dengan memakai analisis rasio:

1. Rasio Profitabilitas

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Perkembangan dan Kegiatan Usaha

Dengan kehadiran kuat yang mencakup empat bengkel yang berlokasi di Jawa dan Bali, Ardaya telah berhasil merenovasi lebih dari 3.000 toko. Tim ahli Ardaya yang berdedikasi berkomitmen untuk memberikan keunggulan dan inovasi dalam setiap proyek, menjadikan Ardaya mitra terpercaya bagi bisnis ritel yang ingin meningkatkan pengalaman pelanggan mereka melalui desain interior yang unggul.

Didirikan pada tahun 2013, PT Ardaya adalah kontraktor interior terkemuka yang mengkhususkan diri dalam renovasi toko ritel. Layanan komprehensif Ardaya mencakup konsultasi, desain, dan produksi, memastikan transformasi ruang ritel yang lancar. Berakantor pusat di Jakarta, operasi Ardaya meluas ke Pulau Jawa dan Bali.

Sejak 2016, Ardaya fokus pada perhatian cermat terhadap detail dan kualitas tanpa kompromi. Prioritas utama Ardaya adalah kualitas dan kepuasan pelanggan. Ardaya menyediakan layanan yang dipersonalisasi, mengelola setiap proyek dari awal hingga selesai. Proses unik Ardaya memastikan penyelesaian tepat waktu, desain khas, dan Pembangunan yang sukses, sehingga menghasilkan kepuasan klien yang tinggi. Tim terpadu Ardaya secara ahli mengembangkan toko Impian anda.

Salah satu keuntungan terbesar yang Ardaya tawarkan adalah model desain lengkap Ardaya, yang memastikan transisi mulus dari desain ahli ke konstruksi

presisi. Tim kolaboratif Ardaya berdedikasi untuk mendukung anda melalui setiap fase proyek anda.

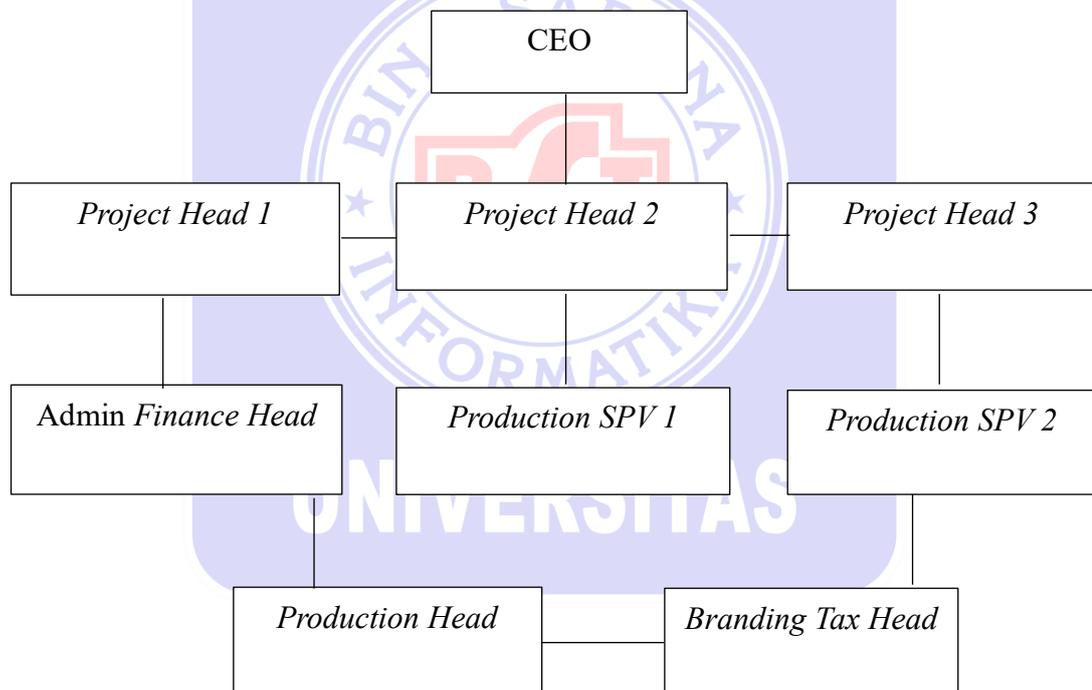


Sumber : PT Ardaya

Gambar IV.1

Logo PT Ardaya

4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas



Sumber : PT. Ardaya

Gambar IV.2

Struktur Organisasi

Setiap bagian dalam organisasi di PT Ardaya memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Rincian tugas dari setiap bagian organisasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. CEO

Memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan Panjang, kebijakan, anggaran dan rencana operasional perusahaan.

2. *Project Head* 1, 2 dan 3

Project head atau biasa disebut dengan project manager juga bertanggung jawab untuk memimpin tim, mneentukan tujuan, berkomunikasi dengan para stakeholder, dan menyelesaikan project dari awal hingga akhir.

3. *Admin & Finance Head*

Mengelola proses finance dan accounting, administrasi, material management, general affair, dan kepersonaliaan dalam rangka mendukung kegiatan operasional cabang.

4. *Production SPV* 1 dan 2

Memimpin dan mengawasi operator dalam melaksanakan aktivitas pertambangan di lapangan, dan kontrol terhadap proses pencapaian produksi tahunan, bulanan, mingguan dan harian.

5. *Branding Tax Head*

Menangani semua urusan perpajakan perusahaan. Mereka bertanggung jawab atas segala bentuk Proses manajemen terkait dengan pembayaran dan penyampaian laporan pajak perusahaan kepada negara. Kepala pajak dalam suatu perusahaan bekerja di bawah departemen keuangan.

6. *Production Head*

Seseorang yang bertanggung jawab untuk mengontrol atau memantau jalannya suatu proyek agar sesuai dengan tujuan yang tertentu.

Tabel IV.1
Laporan Keuangan Singkat Tahun 2020

No	Laporan Keuangan 2020	
	Format	Total
1	Neraca	
a	Total Aktiva	Rp 6.358.839.470,00
b	Total Kewajiban dan Modal	Rp 6.358.839.470,00
2	Laba Rugi	
a	Total Pendapatan	Rp 15.821.862.797,00
b	Laba Kotor	Rp 2.957.303.397,00
c	Total Beban Langsung	Rp 1.254.778.000,00
d	Laba Rugi Tahun 2020	Rp 962.497.321,00
e	Laba Rugi Fiskal Tahun 2020	Rp 996.497.321,00
f	Laba Rugi Setelah Pajak Tahun 2020	Rp 955.408.581,00

Sumber: PT Ardaya

Tabel IV.2
Laporan Keuangan Singkat Tahun 2021

No	Laporan Keuangan 2020	
	Format	Total
1	Neraca	
a	Total Aktiva	Rp 12.303.610.599,00
b	Total Kewajiban dan Modal	Rp 12.303.610.599,00
2	Laba Rugi	

No	Laporan Keuangan 2020	
	Format	Total
a	Total Pendapatan	Rp 20.089.977.507,00
b	Laba Kotor	Rp 2.833.105.929,00
c	Total Beban Langsung	Rp 1.482.114.431,00
d	Laba Rugi Tahun 2021	Rp 1.459.093.536,00
e	Laba Rugi Fiskal Tahun 2021	Rp -
f	Laba Rugi Setelah Pajak Tahun 2021	Rp 1.435.790.341,00

Sumber : PT Ardaya

Tabel IV.3
Laporan Keuangan Singkat Tahun 2022

No	Laporan Keuangan 2020	
	Format	Total
1	Neraca	
a	Total Aktiva	Rp 12.259.914.868,00
b	Total Kewajiban dan Modal	Rp 12.259.914.868,00
2	Laba Rugi	
a	Total Pendapatan	Rp 33.484.756.714,00
b	Laba Kotor	Rp 6.204.459.461,00
c	Total Beban Langsung	Rp 2.616.752.148,00
d	Laba Rugi Tahun 2022	Rp 2.484.211.747,00
e	Laba Rugi Fiskal Tahun 2022	Rp -
f	Laba Rugi Setelah Pajak Tahun 2022	Rp -

Sumber : PT Ardaya

4.2. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan deskripsi dari fakta yang di peroleh di lapangan melalui pengumpulan dokumentasi dari PT Ardaya dalam perhitungan sebagai berikut :

Tabel IV.4
Temuan Penelitian Tahun 2020

No	Laporan Keuangan Tahun 2020		
	Format	Jumlah	Total
1.	Aset Lancar		Rp 14.111.058.574,00
a.	Kas Besar	Rp 123.480.000,00	
b.	Piutang Usaha	Rp 6.199.083.701,00	
c.	Persediaan	Rp 286.545.600,00	
d.	Uang Muka Pembelian	Rp 3.402.380.346,00	
e.	Piutang Lainnya	Rp -	
f.	Bank BCA	Rp 4.099.568.927,00	
2.	Kewajiban Lancar		Rp 492.151.519,00
a.	Hutang Pajak	Rp 30.738.740,00	
b.	Hutang Bank	Rp -	
c.	Hutang Leasing	Rp 132.699.000,00	
d.	Hutang PPN	Rp 263.713.779,00	
e.	Hutang Dagang	Rp 65.000.000,00	
f.	Hutang Lain Lain	Rp -	
g.	Hutang	Rp -	
3.	Kas	Rp 4.223.048.927,00	Rp 4.223.048.927,00
4.	Efek		
a.	Ekuitas/Modal	Rp 400.000.000,00	Rp 400.000.000,00
5.	Persediaan	Rp 286.545.600,00	Rp 286.545.600,00

No	Laporan Keuangan Tahun 2020		
	Format	Jumlah	Total
6.	Laba Kotor	Rp 2.957.303.397,00	Rp 2.957.303.397,00
7.	Penjualan/Pendapatan	Rp 15.921.862.797,00	Rp 15.921.862.797,00
8.	Laba Sebelum Bunga		Rp 2.957.303.397,00
a.	Pendapatan	Rp 15.821.862.797,00	
b.	Harga Pokok Penjualan	Rp 12.864.559.400,00	
9.	Laba Setelah Pajak		Rp 13.829.296.721,00
a.	Penghasilan	Rp 15.821.862.797,00	
b.	Beban Beban	Rp 1.992.566.076,00	
10.	Total Aset	Rp 6.358.839.470,00	Rp 6.358.839.470,00

Sumber : PT Ardaya

Tabel IV.5
Temuan Penelitian 2021

No	Laporan Keuangan Tahun 2021		
	Format	Jumlah	Total
1.	Aset Lancar		Rp 10.776.269.698,00
a.	Kas Besar	Rp 145.280.000,00	
b.	Piutang Usaha	Rp 4.507.892.375,00	
c.	Persediaan	Rp 1.692.960.182,00	
d.	Uang Muka Pembelian	Rp 3.510.245.106,00	
e.	Piutang Lainnya	Rp 919.892.035,00	
2.	Kewajiban Lancar		Rp 4.696.080.807,00
a.	Hutang Pajak	Rp 3.213.952.753,00	

No	Laporan Keuangan Tahun 2021		
	Format	Jumlah	Total
b.	Hutang Bank	Rp 54.579.454,00	
c.	Hutang Leasing	Rp 37.548.600,00	
d.	Hutang PPN	Rp -	
e.	Hutang Dagang	Rp -	
f.	Hutang Lain Lain	Rp -	
g.	Hutang	Rp 1.390.000.000,00	
3.	Kas	Rp 1.452.800.000,00	Rp 1.452.800.000,00
4.	Efek		
a.	Ekuitas/Modal	Rp 600.000.000,00	Rp 600.000.000,00
5.	Persediaan	Rp 1.692.960.182,00	Rp 1.692.960.182,00
6.	Laba Kotor	Rp 2.833.105.929,00	Rp 2.833.105.929,00
7.	Penjualan/Pendapatan	Rp 20.089.977.507,00	Rp 20.089.977.507,00
8.	Laba Sebelum Bunga		Rp 3.833.105.929,00
a.	Pendapatan	Rp 20.089.977.507,00	
b.	Harga Pokok Penjualan	Rp 16.256.871.578,00	
9.	Laba Setelah Pajak		Rp 17.716.325.114,00
a.	Penghasilan	Rp 20.089.977.507,00	
b.	Beban Beban	Rp 2.373.652.393,00	
10.	Total Aset	Rp 12.303.610.599,00	Rp 12.303.610.599,00

Sumber : PT Ardaya

Tabel IV.6
Temuan Penelitian Tahun 2022

No	Laporan Keuangan Tahun 2022		
	Format	Jumlah	Total
1.	Aset Lancar		Rp 10.391.943.413,00
a.	Kas Besar	Rp 283.500.000,00	
b.	Piutang Usaha	Rp 6.762.897.532,00	
c.	Persediaan	Rp 2.463.212.184,00	
d.	Uang Muka Pembelian	Rp 882.333.697,00	
e.	Piutang Lainnya	Rp -	
2.	Kewajiban Lancar		Rp 2.509.892.035,00
a.	Hutang Pajak	Rp 910.844.736,00	
b.	Hutang Bank	Rp 31.346.723,00	
c.	Hutang Leasing	Rp -	
d.	Hutang PPN	Rp 177.700.576,00	
e.	Hutang Dagang	Rp -	
f.	Hutang Lain Lain	Rp -	
g.	Hutang	Rp 1.390.000.000,00	
3.	Kas	Rp 283.500.000,00	Rp 283.500.000,00
4.	Efek		
a.	Ekuitas/Modal	Rp 600.000.000,00	Rp 600.000.000,00
5.	Persediaan	Rp 2.463.212.184,00	Rp 2.463.212.184,00
6.	Laba Kotor	Rp 6.204.459.461,00	Rp 6.204.459.461,00
7.	Penjualan/Pendapatan	Rp 33.484.756.714,00	Rp 33.484.756.714,00

No	Laporan Keuangan Tahun 2022		
	Format	Jumlah	Total
8.	Laba Sebelum Bunga		Rp 6.204.459.461,00
a.	Pendapatan	Rp 33.484.756.714,00	
b.	Harga Pokok Penjualan	Rp 27.280.297.253,00	
9.	Laba Setelah Pajak		Rp 29.779.369.000,00
a.	Penghasilan	Rp 33.484.756.714,00	
b.	Beban Beban	Rp 3.705.387.714,00	
10.	Total Aset	Rp 12.259.914.868,00	Rp 12.259.914.868,00

Sumber : PT Ardaya

Tabel IV.7
Data Keuangan PT Ardaya (2020-2022)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Ekuitas (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)
2020	15.921.862.797	13.829.296.721	6.358.839.470	400.000.000	14.111.058.574	492.151.519	286.545.600
2021	20.089.977.507	17.716.325.114	12.303.610.599	600.000.000	10.776.269.698	4.696.080.807	1.692.960.182
2022	33.484.756.714	29.779.369.000	12.259.914.868	600.000.000	10.391.943.413	2.509.892.035	2.463.212.184

Dalam data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahun dan setiap akun memiliki perubahan yang berbeda-beda. Pada akun kas terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada akun kewajiban lancar mengalami turun naik. Naik pada tahun 2021 namun kembali turun pada tahun 2022. Pada akun total aset mengalami turun naik. Naik pada tahun 2021, turun pada tahun 2022, namun penurunan tidak terlalu jauh. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kinerja perusahaan.

4.3. Analisis Fenomena

Penelitian ini mirip dengan tahun lalu dalam memakai variabel profitabilitas dan likuiditas. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan variabel rasio profitabilitas seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total asset ratio*. Sedangkan untuk rasio likuiditas, meliputi *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *return on assets*.

4.4. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut kasmir sebuah laporan keuangan yang komprehensif mencakup Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan yang terlampir pada laporan keuangan.

1. Rasio Profitabilitas

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.6.204.459.461}}{\text{Rp.33.484.756.714}} = 0,18$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.2.833.105.929}}{\text{Rp.20.089.977.507}} = 0,14$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.2.957.303.397}}{\text{Rp.15.921.862.797}} = 0,18$$

- b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.6.204.459.461}}{\text{Rp.33.484.756.714}} = 0,18$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.3.833.105.929}}{\text{Rp.20.089.977.507}} = 0,19$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.2.957.303.397}}{\text{Rp.15.921.862.797}} = 0,18$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.29.779.369.000}}{\text{Rp.33.484.756.714}} = 0,88$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.17.716.325.114}}{\text{Rp.20.089.977.507}} = 0,88$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.13.829.296.721}}{\text{Rp.15.921.862.797}} = 0,86$$

d. Tingkat Pengembalian Aset (*Return of Asets*)

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.29.779.369.000}}{\text{Rp.12.259.914.868}} = 2,42$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.17.716.325.114}}{\text{Rp.12.303.610.599}} = 1,43$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.13.829.296.721}}{\text{Rp.6.358.839.470}} = 2,17$$

e. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.29.779.369.000}}{\text{Rp.600.000.000}} = 49,63$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.17.716.325.114}}{\text{Rp.600.000.000}} = 29,52$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.13.829.296.721}}{\text{Rp. 400.000.000}} = 34,57$$

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.10.391.943.413}}{\text{Rp.2.509.892.035}} = 4,14$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.10.776.269.698}}{\text{Rp.4.696.080.807}} = 2,29$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.14.111.058.574}}{\text{Rp.492.151.519}} = 28,67$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.283.500.000} + \text{Rp.600.000.000}}{\text{Rp.2.509.892.053}} = 0,35$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.1.452.800.000} + \text{Rp.600.000.000}}{\text{Rp. 4.696.080.807}} = 0,43$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.4.223.048.927} + \text{Rp.400.000.000}}{\text{Rp.492.151.519}} = 9,41$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.10.391.943.413} - \text{Rp.2.463.212.184}}{\text{Rp.2.509.892.035}} = 3,15$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.10.776.269.698} - \text{Rp.1.692.960.182}}{\text{Rp.4.696.080.807}} = 2,02$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.14.111.058.574} - \text{Rp.286.545.600}}{\text{Rp.492.151.519}} = 28,08$$

d. Working Capital to Total Aset Ratio

Working Capital to Total Aset Ratio

$$= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.10.391.943.413} - \text{Rp.2.463.212.148}}{\text{Rp.2.509.892.035}} = 3,15$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.10.776.269.698} - \text{Rp.1.692.960.182}}{\text{Rp.4.696.080.807}} = 1,82$$

1. Refleksi Profitabilitas

Dari pengukuran rasio profitabilitas di bab sebelumnya, dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan seperti yang dilihat pada table berikut ini :

Tabel IV.8

Refleksi Profitabilitas

Keterangan	2020	2021	2022
Margin Laba Kotor	0,18	0,14	0,18
Margin Laba Operasi	0,18	0,19	0,18
Margin Laba Bersih	0,86	0,88	0,88
Return on Equity	34,57	29,52	49,63
Return of Aset	2,17	1,43	2,17

Sumber : Data di olah oleh peneliti

Pada hasil rasio margin laba kotor mengalami turun naik, pada tahun 2021 mengalami penurunan, namun naik kembali pada tahun 2022. Pada rasio margin laba bersih juga mengalami turun naik, pada tahun 2021 mengalami penurunan, mengalami kenaikan keembali pada tahun 2022. Return of assets sama halnya seperti margin laba kotor dan margin laba bersih yaitu mengalami turun naik, mengalami penyusutan pada tahun 2021, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022. ROA dan ROE meningkat signifikan dari tahun 2021 ke 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya dan menghasilkan pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. ROE yang sangat tinggi menunjukkan adanya pengembalian yang signifikan dari ekuitas, namun ini juga perlu dievaluasi dengan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan.

2. Refleksi Likuiditas

Dari pengukuian rasio likuiditas di bab sebelumnya, dapat dilihat dari kondisi dan posisi perusahaan seperti yang dilihat pada table berikut ini :

Tabel IV.9

Refleksi Likuiditas

Keterangan	2020	2021	2022
Rasio Lancar	28,67	2,29	4,14
Rasio Kas	9,41	0,43	0,35
Rasio Cepat	28,08	0,43	0,35
Working Capital to Total Aset Ratio	28.08	1,82	3,15

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Pada rasio lancar mengalami turun naik, penurunan drastic terjadi pada tahun 2022, namun Kembali sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2022. Pada rasio kas terus mengalami kemerosotan disetiap tahunnya, namun terlihat penurunan drastis pada tahun 2021. Sama halnya dengan rasio kas, rasio cepat juga mengalami penyusutan setiap tahunnya, penurunan drastis juga terdapat pada tahun 2021. Pada working capital to total aset ratio mengalami turun naik, penurunan drastic pada tahun 2021, namun kembali sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2022. Current Ratio dan Quick Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingginya current ratio pada tahun 2020 menunjukkan perusahaan mungkin memiliki terlalu banyak aset likuid yang tidak diinvestasikan dengan efektif.

4.5. Penyajian Temuan Data dan Fakta di Lapangan

Dalam penelitian ini, beberapa temuan tambahan yang relevan berhasil diperoleh dari data yang dikumpulkan, baik melalui wawancara dengan manajemen maupun analisis dokumen internal PT Ardaya. Temuan ini memberikan konteks yang lebih luas mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat mendukung analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Strategi Pemasaran yang Berhasil

Manajemen PT Ardaya menjelaskan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan dan laba juga dipengaruhi oleh strategi pemasaran yang lebih agresif. Penggunaan media digital dan promosi yang terarah terbukti efektif dalam menjangkau konsumen baru. Hal ini sejalan dengan data yang

menunjukkan peningkatan pendapatan dari Rp 15,92 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 33,48 triliun pada tahun 2022.

2. Inovasi Produk

PT Ardaya juga melakukan inovasi produk yang berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pertumbuhannya. Peluncuran produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar telah membantu perusahaan dalam menarik lebih banyak pelanggan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada penjualan tetapi juga pada nilai tambah yang diberikan kepada pelanggan.

3. Perhatian pada Efisiensi Biaya

Salah satu fokus utama dari manajemen adalah meningkatkan efisiensi biaya. Penelitian menemukan bahwa langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi biaya operasional, seperti otomatisasi proses dan pengurangan limbah, telah menghasilkan penghematan yang signifikan. Hal ini tercermin dalam kenaikan laba setelah pajak yang signifikan dari Rp 13,83 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 29,78 triliun pada tahun 2022.

4.6. Refleksi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bagi PT Ardaya dalam pengambilan keputusan strategis ke depan. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari analisis kinerja keuangan dan temuan lapangan:

1. Peningkatan Pendapatan dan Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Ardaya mengalami pertumbuhan pendapatan yang substansial dari tahun 2020 hingga 2022. Pendapatan meningkat dari Rp 15,92 triliun menjadi Rp 33,48 triliun, disertai dengan kenaikan laba setelah pajak yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan, seperti pengenalan produk baru, berhasil. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan dan memperluas strategi ini untuk terus meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan.

2. Pengelolaan Biaya yang Efisien

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan biaya yang efisien. Kenaikan laba setelah pajak dari Rp 13,83 triliun menjadi Rp 29,78 triliun mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengurangi biaya operasional. Manajemen dapat memanfaatkan data ini untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan proses operasional. Rekomendasi untuk menerapkan sistem manajemen biaya yang lebih canggih dapat dipertimbangkan untuk memastikan efisiensi yang berkelanjutan.

3. Tantangan Likuiditas

Meskipun kinerja keuangan menunjukkan pertumbuhan yang baik, tantangan dalam pengelolaan kewajiban lancar perlu diperhatikan. Rasio likuiditas yang dapat ditingkatkan dengan fokus pada pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan yang lebih baik sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini akan memberikan ketenangan pikiran bagi pemangku kepentingan dan investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan.

4. Keterlibatan Karyawan

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan memberikan dampak positif pada efisiensi dan kinerja. Perusahaan perlu terus mendukung inisiatif ini dengan menciptakan budaya organisasi yang terbuka dan kolaboratif. Karyawan yang merasa dilibatkan cenderung lebih termotivasi untuk berkontribusi terhadap tujuan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi.

5. Strategi Jangka Panjang

Hasil penelitian ini seharusnya menjadi dasar bagi PT Ardaya untuk merumuskan strategi jangka panjang yang lebih matang. Dengan mempertimbangkan pertumbuhan yang cepat dalam pendapatan dan laba, serta tantangan dalam likuiditas, perusahaan dapat mengembangkan rencana strategis yang seimbang, memfokuskan investasi pada pengembangan produk dan peningkatan efisiensi operasional sambil menjaga arus kas yang sehat.

Refleksi penelitian ini menunjukkan bahwa PT Ardaya memiliki landasan yang kuat untuk pertumbuhan lebih lanjut, tetapi juga harus tetap waspada terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan memanfaatkan data dan wawasan dari penelitian ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis, mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, maka peneliti menyadari adanya keterbatasan dari penelitian ini:

1. Populasi dalam penelitian ini, hanya satu perusahaan yang dipilih yang beroperasi di sektor kontraktor interior, sehingga hasil yang kita temukan hanya terbatas pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada PT Ardaya.
2. Periode penelitian mencakup tahun 2020 hingga 2022, di mana dampak pandemi COVID-19 masih sangat dirasakan oleh banyak industri, termasuk PT Ardaya. Faktor-faktor eksternal yang disebabkan oleh pandemi, seperti gangguan rantai pasokan atau perubahan drastis dalam permintaan pasar, dapat mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. Ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi normal yang akan dialami perusahaan di masa depan ketika kondisi ekonomi lebih stabil.
3. Rasio keuangan yang digunakan terbatas hanya menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan mengenai kinerja PT Ardaya melalui analisis rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio profitabilitas dominan mengalami turun naik dalam hasil pertahunnya. Rasio likuiditas biasanya mengalami penurunan di setiap tahunnya.
2. Dalam kedua hasil perhitungan rasio tersebut dapat kita simpulkan bahwa pentingnya kinerja perusahaan untuk tetap bisa mengontrol keuangan perusahaan agar pendapatan setiap tahunnya akan selalu stabil bahkan bisa saja menjadi peningkatan yang sangat menguntungkan bagi perusahaan.
3. Likuiditas yang stabil juga berkontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan. Rasio likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan PT Ardaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan finansial.
4. Manajemen keuangan yang efektif di PT Ardaya, termasuk dalam hal pengendalian biaya dan pengelolaan aset, telah berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
5. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan regulasi juga mempengaruhi kinerja perusahaan. PT Ardaya mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan eksternal ini, sehingga kinerja tetap terjaga.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

PT Ardaya sebaiknya meningkatkan kinerja dan efisiensi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan dan menciptakan strategi-strategi baru untuk meningkatkan daya saing dalam kompetisi yang intens. Jika PT Ardaya dengan memiliki rasio keuangan yang sangat tinggi, diharapkan mereka mampu bertahan dengan performanya. Sementara itu, perusahaan dengan rasio yang rendah diharapkan dapat diupayakan untuk peningkatan kinerja di masa depan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan observasi lebih mendalam dengan menambahkan faktor produktif perusahaan. Pengendalian utang, beban utang, dan beban usaha harus dioptimalkan. Selain itu, perhatian juga perlu diberikan pada produktivitas, pengelolaan persediaan, dan penjualan. Penelitian sebaiknya mencakup rentang waktu yang lebih luas dan menggunakan jenis rasio keuangan yang beragam dalam mengevaluasi performa finansial PT Ardaya, banyaknya rasio lain yang dapat dipakai di luar penelitian ini.

3. Bagi Calon Investor

Sebaiknya calon investor memperhatikan segala faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan yaitu Return of Assets (ROA) karena sebuah rasio yang digunakan untuk

mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pengelolaan semua asetnya.

4. Bagi Karyawan

Sebaiknya diberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada karyawan dalam bidang keuangan dan manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

5. Bagi Perusahaan

Sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan profitabilitas dan likuiditas, serta faktor eksternal yang mempengaruhi, untuk memastikan strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriale, C. C., & Yasin, M. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pt. Handalan Dana Caraka Periode 2016 - 2018. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(09), 884–897. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i09.677>
- Ahmed, B. (2020). Understanding the impact of investor sentiment on the price formation process: A review of the conduct of American stock markets. *The Journal of Economic Asymmetries*, 22, e00172.
- Anggraeni, M. D. P., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 112.
- Aprilia, E. (2022). *Pengaruh good university governance dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi muhammadiyah di indonesia*. Universitas Lampung.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Brigham, A. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Empat Belas Buku Dua*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168–175.
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fahmi, I. (2017a). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017b). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Farhan, A. (2022). *Pengantar Akuntansi Syariah: Konsep & Praktik*. CV Globalcare.
- Gultom, H. (2021). *Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Medan.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2),

87–106.

- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 1–10.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo Jakarta.
- Hidayah, N. E. F., & Rahmawati, R. (2019). Manfaat Laba untuk Menambah Utang dan Mengurangi Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 262–275.
- Hodge, G. A. (2018). No Title *הנושע עלון*. מצב תמונה: הקיורי ענף, 66.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- M Ristardi. (2008). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Analisis Laporan Keuangan*, 1–123.
- Mariana, L., & Rukmana, H. S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v2i1.1055>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). The effect of financial distress on stock returns, through systematic risk and profitability as mediator variables. *Accounting*, 7(7), 1717–1724.
- Pratama, G., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 647–659.

- Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. Udayana University.
- Rizki, M. K., Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2019). The effect of sustainability report and profitability on company value: Evidence from Indonesian Sharia shares. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 117–140.
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2019). The Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From The Food and Beverages Industry Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 173–191.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Seto, A. A., Latif, I. N., Sari, O. H., Mareta, S., Susiang, M. I. N., Indrawati, A., Purwatmini, N., Kamal, B., & Ramadhan, A. R. (2023). *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Implementasi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110.
- Sugiyarso, G., & Winarni, F. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan Laporan Keuangan Pengelolaan Aset, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Media Pressindo.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. UPP STIM YKPN.
- Trisna, I. K. E. R., & Gayatri, G. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 484.
- Wahyuni, D. S., & Damayanti, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kapasitas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 13–24.

- Wiguna, R. T. (2015). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20011-2013)*. Universitas Widyatama.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Yunita, S. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Ira Widyautama Medan*. Universitas Medan Area.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

Nama : Maylinda Kustiani
Ttl : Ngawi , 15 Mei 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Anggrek Permai Blok F 22 , kel : Kadu Kec :
Curug Kab : Tangerang
Nomor tlpn : 085812560063
Email : Maylindakustiani33@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Tanjungsari 2 : 2008 - 2014
SMP Negeri 1 Jogorogo : 2014 - 2017
SMK Negeri 1 Paron : 2017 -2020

III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi / Pekerjaan

1. Pkl di PT Trans Retail Indonesia Carrefour Madiun. Bulan Januari 2019 – Mei 2019
2. Bekerja di Cv Jonathan Citra Mandiri, Tangerang. Januari 2021 – November 2021
3. Magang di Cv Jaya Mandiri Alumindo, Tangerang. Bulan september 2023 - Desember 2023



Jakarta, 29 Juni 2024

Maylinda Kustiani

SURAT KETERANGAN PKL/RISET



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN No. 010/ARD-SKET/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendi Hidayat
Jabatan : Manajer Keuangan

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Maylinda Kustiani
NIM : 63200315
Program Studi : Akuntansi

Adalah benar telah selesai melakukan Riset pada PT. Ardaya terhitung sejak 03 Mei 2024 sampai dengan 03 Juni 2024, dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 Juni 2024

ARDAYA
progress through partnership
Hendi Hidayat
Manajer Keuangan

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

63200315_MAYLINDA KUSTIANI_SKRIPSI (1) (2).docx

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
2	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
7	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Smithfield Selma High School Student Paper	<1%

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A1. Laporan Keuangan Neraca Tahun 2020

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas		
Kas Besar	Rp	123.480.000
Bank		
Bank BCA	Rp	(4.099.568.927)
Piutang Usaha		
Piutang Usaha	Rp	6.199.083.701
Persediaan	Rp	286.545.600
Uang Muka Pembelian	Rp	3.402.380.346
Aktiva Tetap		
Aktiva Tetap	Rp	517.125.000
Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Kantor	Rp	(70.206.250)
TOTAL AKTIVA		Rp 6.358.839.470
KEWAJIBAN		
Kewajiban Lancar		
Hutang Pajak		
Hutang Pajak	Rp	30.738.740
Hutang Leasing	Rp	132.699.000
Hutang PPN	Rp	263.713.779
Hutang Dagang	Rp	65.000.000
Hutang Lain-lain		
Hutang	Rp	-
EKUITAS		
Modal		
Modal	Rp	400.000.000
Laba		
Laba Tahun s.d 2019	Rp	4.511.279.370
Laba Tahun Berjalan	Rp	955.408.581
TOTAL KEWAJIBAN & MODAL		Rp 6.358.839.470

A2. Laporan Laba Rugi Tahun 2020

PENDAPATAN			
PENDAPATAN			
Pendapatan	Rp	15.821.862.797	
		TOTAL PENDAPATAN	Rp 15.821.862.797
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan Awal	Rp	1.930.005.000	
Pembelian	Rp	10.724.600.000	
Beban Bahan Pembantu	Rp	496.500.000	
Persediaan Akhir	Rp	286.545.600	
		HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 12.864.559.400
		LABA KOTOR	Rp 2.957.303.397
BEBAN LANGSUNG			
Beban Gaji	Rp	980.600.000	
Beban Perjalanan Dinas & Transport	Rp	135.678.000	
Beban Listrik + Air + Telephone	Rp	138.500.000	
Total Beban Langsung		Rp 1.254.778.000	
BEBAN ADMINISTRASI KANTOR			
Beban Administrasi Kantor	Rp	198.900.000	
Beban Pemeliharaan Inventaris Kantor	Rp	175.400.600	
Beban Bunga Pinjaman	Rp	134.640.861	
Beban Notaris	Rp	15.600.000	
Beban Sewa Kantor	Rp	150.000.000	
Beban Penyusutan Inventaris Kantor	Rp	29.246.615	
Beban Administrasi Lain-lain	Rp	34.000.000	
		Rp 737.788.076	
BEBAN DI LUAR USAHA			
Beban Administrasi Bank	Rp	2.240.000	
		Rp 2.240.000	
		TOTAL BIAYA	Rp 1.994.806.076
		LABA / (RUGI) TAHUN 2020	Rp 962.497.321
Koreksi Fiskal			
- Biaya Denda Pajak			Rp -
- Beban Administrasi Lain-lain			Rp 34.000.000
		LABA / (RUGI) FISKAL TAHUN 2020	Rp 996.497.321
		PAJAK TAHUN 2020	Rp 7.088.740
		LABA / (RUGI) SETELAH PAJAK TAHUN 2020	Rp 955.408.581

UNIVERSITAS

A3. Laporan Keuangan Neraca 2021

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas		
Kas Besar	Rp	145.280.000
Piutang Usaha		
Piutang Usaha	Rp	4.507.892.375
Persediaan	Rp	1.692.960.182
Uang Muka Pembelian	Rp	3.510.245.106
Piutang Lain-lain	Rp	919.892.035
Aktiva Tetap		
Aktiva Tetap	Rp	1.836.125.000
Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Kantor	Rp	(308.784.099)
TOTAL AKTIVA		Rp 12.303.610.599
KEWAJIBAN		
Kewajiban Lancar		
Hutang Pajak		
Hutang Bank	Rp	3.213.952.753
Hutang Pajak	Rp	54.579.454
Hutang Leasing	Rp	37.548.600
Hutang PPN	Rp	341.718.707
Hutang Dagang	Rp	-
Hutang Lain-lain		
Hutang	Rp	1.390.000.000
EKUITAS		
Modal		
Modal	Rp	600.000.000
Laba		
Laba Tahun s.d 2020	Rp	5.230.020.745
Laba Tahun Berjalan	Rp	1.435.790.341
TOTAL KEWAJIBAN & MODAL		Rp 12.303.610.599



UNIVERSITAS

A4. Laporan Laba Rugi Tahun 2021

PENDAPATAN			
PENDAPATAN			
Pendapatan	Rp	20.089.977.507	
		TOTAL PENDAPATAN	Rp 20.089.977.507
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan Awal	Rp	286.545.600	
Pembelian	Rp	16.479.100.000	
Beban Bahan Pembantu	Rp	1.184.186.160	
Persediaan Akhir	Rp	1.692.960.182	
		HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 16.256.871.578
BEBAN LANGSUNG			
		LABA KOTOR	Rp 3.833.105.929
Beban Gaji	Rp	1.152.000.000	
Beban Perjalanan Dinas & Transport	Rp	163.533.740	
Beban Listrik + Air + Telephone	Rp	166.580.691	
Total Beban Langsung	Rp	1.482.114.431	
BEBAN ADMINISTRASI KANTOR			
Beban Administrasi Kantor	Rp	232.568.000	
Beban Pemeliharaan Inventaris Kantor	Rp	186.500.000	
Beban Bunga Pinjaman	Rp	143.249.353	
Beban Notaris	Rp	23.000.000	
Beban Sewa Kantor	Rp	150.000.000	
Beban Penyusutan Inventaris Kantor	Rp	110.390.609	
Beban Administrasi Lain-lain	Rp	45.830.000	
	Rp	891.537.962	
BEBAN DI LUAR USAHA			
Beban Administrasi Bank	Rp	360.000	
	Rp	360.000	
		TOTAL BIAYA	Rp 2.374.012.393
		LABA / (RUGI) TAHUN 2021	Rp 1.459.093.536
		PAJAK TAHUN 2021	Rp 23.303.196
		LABA / (RUGI) SETELAH PAJAK TAHUN 2021	Rp 1.435.790.341



A5. Laporan Keuangan Neraca Tahun 2022

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas		
Kas Besar	Rp	283.500.000
Piutang Usaha		
Piutang Usaha	Rp	6.762.897.532
Persediaan	Rp	2.463.212.184
Uang Muka Pembelian	Rp	882.333.697
Piutang Lainnya	Rp	549.736.714
Aktiva Tetap		
Aktiva Tetap	Rp	1.836.125.000
Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Kantor	Rp	(517.890.259)
TOTAL AKTIVA		Rp 12.259.914.868

KEWAJIBAN		
Kewajiban Lancar		
Hutang Pajak		
Hutang Bank	Rp	910.844.736
Hutang Pajak	Rp	31.346.723
Hutang Leasing		
Hutang PPN	Rp	177.700.576
Hutang Dagang		
Hutang Lain-lain		
Hutang	Rp	1.390.000.000
EKUITAS		
Modal		
Modal	Rp	600.000.000
Laba		
Laba Tahun s.d 2021	Rp	6.665.811.086
Laba Tahun Berjalan	Rp	2.484.211.747
TOTAL KEWAJIBAN & MODAL		Rp 12.259.914.868

UNIVERSITAS

A6. Laporan Laba Rugi Tahun 2022

PENDAPATAN			
PENDAPATAN			
Pendapatan	Rp	33.484.756.714	
TOTAL PENDAPATAN			Rp 33.484.756.714
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan Awal	Rp	1.692.960.182	
Pembelian	Rp	26.604.750.647	
Beban Bahan Pembantu	Rp	1.445.798.608	
Persediaan Akhir	Rp	2.463.212.184	
HARGA POKOK PENJUALAN			Rp 27.280.297.253
LABA KOTOR			Rp 6.204.459.461
BEBAN LANGSUNG			
Beban Gaji	Rp	2.072.058.323	
Beban Perjalanan Dinas & Transport	Rp	267.126.025	
Beban Listrik + Air + Telephone	Rp	277.567.800	
Total Beban Langsung			Rp 2.616.752.148
BEBAN ADMINISTRASI KANTOR			
Beban Administrasi Kantor	Rp	362.957.187	
Beban Pemeliharaan Inventaris Kantor	Rp	208.193.660	
Beban Bunga Pinjaman	Rp	50.378.559	
Beban Notaris	Rp	-	
Beban Sewa Kantor	Rp	200.000.000	
Beban Penyusutan Inventaris Kantor	Rp	209.106.160	
Beban Administrasi Lain-lain	Rp	58.000.000	
			Rp 1.088.635.566
BEBAN DI LUAR USAHA			
Beban Administrasi Bank	Rp	14.860.000	
			Rp 14.860.000
LABA / (RUGI) TAHUN 2022			Rp 2.484.211.747

UNIVERSITAS